





LAPORAN KEGIATAN



TIM PENYUSUN

Laporan ini disusun oleh:

Dr. M. Rizal Taufikurohman Priska Nurmala Sari, SE., M.Si Tim Kesekretariatan

DAFTAR ISI

Н	alaman
KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI	2
LATAR BELAKANG	3
TUJUAN SEMINAR	5
NOTULENSI SEMINAR	6
PANDUAN DISKUSI SEMINAR	41
MATERI PEMANTIK DISKUSI SEMINAR	44
PESERTA SEMINAR	99
PUBLIKASI MEDIA	102
SUSUNAN ACARA	103
DOKUMENTASI KEGIATAN	104

LATAR BELAKANG

Perilaku dan pola konsumsi masyarakat terhadap pangan berkaitan erat dengan alokasi pendapatan. Dalam usaha mengalokasikan pendapatan untuk konsumsi pangan, konsumen akan dihadapkan pada proses membuat keputusan terhadap produk atau jasa yang akan dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai kepuasan. Pola konsumsi ini pada akhirnya berpengaruh terhadap tingkat permintaan komoditi tersebut, dan berdampak pula terhadap inflasi. Artinya, selain menjaga ketersediaan pasokan pangan, pengendalian stok, dan kelancaran distribusi, perubahan pola konsumsi dan perilaku konsumen terhadap komoditas pangan dapat menjadi faktor penting dalam pengendalian inflasi nasional.

Berdasarkan data yang ada, gejolak harga kelompok bahan pangan (volatile food) menjadi sumber utama inflasi. Gejolak harga pada volatile food selain pada beras, pada umumnya terjadi pada daging dan produk hortikultura terutama cabe. Kedua komoditas ini mengalami gejolak pada musim tertentu dan khususnya mendekati hari raya dan hari besar lainnya. Kenaikan harga daging sapi didorong oleh tingginya tingkat permintaan yang tidak disertai dengan pasokan yang mencukupi, dan tergantungnya konsumen pada daging segar. Untuk produk hortikultura, pendorong inflasi terjadi pada jenis cabai rawit dan cabai merah, dan pernah mencapai masing-masing meningkat harganya sebesar 63,51% dan 56,24% (BPS, 2016).

Sementara itu, sepanjang tahun 2016 harga daging sapi di Jakarta terus bertahan pada rata-rata berada di sekitar Rp 110.000. Meningkatnya harga daging sapi hingga di atas Rp 100.000 mulai terjadi pada bulan Juli tahun 2015. Sejak saat itu harga daging sapi di tingkat konsumen tidak pernah kembali di bawah Rp 100.000 per kg. Pada tahun 2016 harga daging sapi di pasar-pasar Jakarta

sempat menembus harga Rp 120.000 per kg untuk jenis daging Has luar. Selain pasokan yang masih kurang, gejolak harga daging sapi dapat dipengaruhi oleh anggapan bahwa daging segar lebih unggul (disukai) dari pada daging beku/daging simpan.

Demikian pula, pada cabai, gejolak harga juga terjadi pada harga cabai segar (cabai merah dan cabai rawit). Selama tahun 2016, harga cabai segar nasional berkisar antara Rp 30.000/kg – Rp 57.000/kg. Sementara harga cabai segar di Jakarta berkisar antara Rp 30.000/kg-Rp 66.000/kg. Selain masalah jumlah produksi yang perlu ditingkatkan, untuk dapat mengendalikan harga, faktor stok dan penyimpanan sangat penting untuk mengatasi kontinyuitas pasokan untuk produk musiman. Dengan demikian, adanya keragaman bentuk konsumsi akan mempermudah upaya-upaya stabilisasi harga khususnya menyediakan produk atau komoditi sepanjang waktu dan dengan harga terjangkau. Demikian pula, cabai segar lebih disukai dibanding cabai kering, padahal keduanya memiliki manfaat yang sama.

Berdasarkan tersebut kondisi dipandang perlu untuk mendiskusikan langkah-langkah dan upaya stabilisasi harga daging sapi dan cabai dengan mendorong perubahan perilaku konsumen masyarakat, terutama di perkotaan. Untuk itu, perlu mendapatkan pandangan dan masukan dari berbagai sudut pandang tentang pentingnya mendorong perubahan perilaku konsumsi terhadap berbagai bentuk daging dan cabai, dari para Praktisi, Akademisi, Pemerintah terutama Pemerintah Daerah. Semua masukan diharapkan dapat digunakan untuk salah satu solusi stabilisasi harga terutama selain melalui peningkatan produksi, pengelolaan pasokan dan stok maupun operasi pasar yang sudah sering dilaksanakan. Masukan akan sangat bermanfaat untuk memperkaya upaya Pemerintah untuk mendorong adanya perubahan pola konsumsi dan pengendalian harga secara tepat.

Diskusi akan dilakukan melalui seminar dimana hasil seminar akan disusun menjadi *policy brief* dengan didukung analisa hasil kajian dan riset empiris dari Perhepi, Kementerian Perdagangan dan sumber lainnya yang mendukung.

MAKSUD DAN TUJUAN SEMINAR

aksud diselenggarakan seminar adalah untuk mendiskusikan kemungkinan untuk mendorong perubahan prospek perilaku konsumen di perkotaan terhadap daging sapi dan cabai sebagai langkah alternatif untuk stabilisasi harga, terutama di perkotaan.

Adapun tujuan spesifik dari seminar ini adalah:

- Mendiskusikan perilaku konsumen daging sapi dan cabai di beberapa kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Makasar dan Medan;
- 2. Mendiskusikan mengenai strategi diversifikasi bentuk produk untuk mempermudah stok/penyimpanan dalam rangka pengendalian harga;
- 3. Merumuskan rekomendasi/masukan untuk kebijakan mendorong perubahan persepsi dan perilaku konsumsi daging sapi dan cabai.

NOTULENSI SEMINAR

1. Laporan Panitia Pelaksana Ketua PERHEPI Komda Jakarta

- Topik ini merupakan topik yang cukup strategis menjelang puasa dan lebaran. Dalam inflasi ada dua hal yang pertama adalah masalah produksi yang harus cukup, stok dan pasokan yang harus kontinyu serta lancar distribusinya. Kedua adalah sisi lain yang juga perlu untuk diperhatikan adalah mengapa stabilisasi dan gejolak harga selalu terjadi karena orang selalu tergantung pada salah satu bentuk produk atau komoditas. Bisa saja harga cabe segar bergejolak tetapi sambal jadi harganya stabil.
- Topik hari ini kita akan membahas sisi ke dua, bagaimana diversifikasi bentuk bisa membantu upaya stabilisasi harga. Untuk komoditas pertanian menjadi penting karena hanya dihasilkan pada musim-musim tertentu sehingga konsekuensi logisnya adalah penyimpanan. Jika penyimpanan maka bentuk lain dari komoditas perlu diperkenalkan dan didorong agar inflasi atau gejolak harga bisa di tekan.
- Terkait dengan topik tersebut kami meminta input dari para kepala Dinas dari berbagai daerah karena kami yakin mereka menghadapi permasalahan yang sama menjelang puasa dan lebaran. Kemudian juga masukan dari kelompok pelaku.
- Seminar ini merupakan rangkaian dari seminar di Sumatera Selatan yang berkaitan dengan konsumsi yang berjudul Sustainable Consumption and Production. Kemudian di Kendari mengenai Smart Consummer dan kali ini mengenai diversifikasi bentuk sebagai upaya stabilisasi harga.

- Output dari diskusi hari ini akan berbentuk policy brief karena bekerjasama dengan BPPP Kementerian Perdagangan. Sekaligus juga topik yang saat ini mengemuka juga di seluruh dunia adalah science policy interface dimana policy benar-benar didasarkan dengan research base, rekomendasi yang dihasilkan dari research jadi bukan policy yang disusun secara emosi saja. Input dari seminar ini akan digabung dengan penelitian dari BPPP dan inut-input dari institusi lain dan teman-teman PERHEPI di seluruh Indonesia.
- Jika di pemerintahan selalu pasokan produksi pasokan distribusi lancar. Kali ini coba kita dorong pemikiran bagaimana jika dari sisi lain.

2. Sambutan Ketua Umum PERHEPI Pusat

- Kami meminta Komda Jakarta untuk mengadakan acara ini karena menurut pandangan kami ini adalah hal yang sangat penting. Yang menjadi penekanannya adalah konsumsi pangan dan kota. Mengapa konsumsi dan kota menjadi penting umpamanya jika kita ingin mendukung pemerintah untuk menstabilkan harga pangan menjelang lebaran.
- Saat ini pada tahun 2017 sebanyak 60 persen konsumen kita ada di kota. 75 persen daya beli konsumen ada di kota. Jumlah orangnya 60 persen dan daya belinya 75 persen dari daya beli nasional. Jika dimasukkan dalam nilai mata uang nominal daya beli kira-kira pada tahun ini sekitar US\$ 0.84 triliun. Yang membuat hal itu menjadi lebih serius adalah dalam 10 tahun yang akan datang 71 persen penduduk akan ada di kota, artinya 71 persen konsumen adalah penduduk kota dengan 85 persen daya beli Indonesia ada di kota dan nilainya kurang lebih US\$ 1,8 triliun. Besar sekali daya beli kota dan dengan itu mereka menentukan.
- Saat ini negara kita ekonominya adalah ekonomi konsumsi, dimana 65 persen GDP kita masih berbasis konsumsi. Jadi demand will create its own supply. Jika permintaannya tidak

dipenuhi maka konsumen akan bergerak ke luar atau ke jaringan sebelah. Pertama dia akan menaikkan harga karena rebutan dan yang kedua dia akan mencari sumber lain. Gambaran besarnya kira-kira demikian.

- Satu lagi fitur yang harus saya sampaikan adalah pada tahun 2016 menurut catatan ada 42 kota di Indonesia yang memiliki pertumbuhan ekonomi mendekati 10 persen, hampir 2 kali lipat pertumbuhan nasional.
- Di Indonesia terjadi sebuah fenomena baru atau suatu pemahaman baru mengenai apa yang disebut dengan urbanisasi. mengatakan Orang sering bahwa urbanisasi berpindahnya penduduk desa ke kota. Di Indonesia tidak demikian, yang paling besar justru adalah menjadi kotanya desadesa. Jadi yang tadinya wilayah desa sudah menjadi kota. Jadi urbanisasi adalah mengurban membuat desa nya menjadi urban. Siapa yang membayangkan Jember misalnya seperti sekarang dibandingkan 10-15 tahun yang lalu. Banyuwangi, Purwokerto, Ciamis, Tasik, itu sekarang menjadi kota-kota yang sangat luar biasa dinamis, besar, dan memiliki dinamika perekonomian yang semakin kuat.
- Implikasinya dari urbanisasi dalam arti desa menjadi kota adalah permintaannya menjadi tersebar. Dulu kalau kita amankan Cipinang saja untuk beras maka selesai itu sudah, inflasi nasional bisa terkendali, tetapi sekarang sudah tidak bisa lagi. Cipinang mungkin masih bisa tetap jadi referensi, atau katakanlah sebagai salah satu sumber utama untuk Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan. Tetapi jika sudah bicara ke pulau-pulau lain dan kotakota lain tidak bisa lagi diandalkan untuk menekan inflasi.
- Kita mendukung penuh BI dan pemerintah yang menggalakkan TPUD, itu penting sekali karena di daerah-daerah tadi di kotakota yang baru itu timbul permintaan dan kalau terjadi kelangkaan akan terjadi inflasi.
- Konteks yang lain dari urbanisasi adalah logistik dimana biaya logistik menjadi jauh lebih menentukan karena mau tidak mau

harus diakui produksi kita itu masih tersentralisasi baik karena alasan alamiah memang ekosistemnya tidak memungkinkan untuk berproduksi di seluruh Indonesia maupun karena alasan industrial, karena beberapa sentra industri adanya di sekitar Jakarta, Jabodetabek, Surabaya, disekitar titik tertentu. Konsumennya makin menyebar jadi itu membutuhkan logistik. Biaya logistik menjadi kritikal poin yang mungkin pada waktunya nanti saya mengusulkan akan membuat diskusi yang lain mengenai biaya logistik karena ini merupakan salah satu hal yang perlu kita perhatikan.

- Langsung kepada daging dan cabe. Anggaplah ini sebagai pemancing mungkin sekaligus juga provokasi untuk kita diskusikan. Mohon dalam diskusi nanti ini bisa dibahas secara rinci, secara lebih tajam. Ini adalah gambaran-gambaran umumnya saja.
- Ini adalah hipotesa untuk permintaan cabe. Nanti mohon diskusinya dengan frame setajam ini, tidak hanya masalah jumlah. Pertama, dari mana konsumen mengkonsumsi itu penting. Memang akhirnya semua di konsumen tetapi cara konsumen mengkonsumsi itu ternyata tidak tunggal, melewati jalur yang berbeda.
- Untuk cabe, jalur yang pertama adalah melalui industri. Sambal iadi adalah salah industri satu yang paling cepat pertumbuhannya, dengan beragam bentuknya. Mie instan sebagai contoh dari standar makanan yang serupa itu dimana di dalamnya ada bubuk cabenya itu ternyata juga sangat besar permintaannya. Saos sambal mungkin tidak sebesar mie instan atau sambal jadi karena saos sambal macam-macam isinya. Tetapi industri untuk cabe itu perlu dibedah secara mendalam. Hipotesanya demand cabe yang masuk ke industri itu sekarang sudah 40 persen.
- Kelompok kedua adalah hotel, restoran, dan katering yang biasanya membelinya lewat grosir atau pasar induk dan ini sekarang kira-kira 30 persen. Masyarakat urban yang sekarang

makin jarang memasak sendiri makanan di rumah membuat hotel, restoran, dan katering berkembang dimana katering juga memasok retail, Garuda. Ini sudah sampai 30 persen atau bahkan mungkin lebih.

- Rumah tangga langsung, ibu-ibu yang beli dari tukang sayur, pasar basah, supermarket, beli sendiri, itu dugaannya tinggal 30 persen. Jadi sewaktu kita mengkampanyekan menanam cabedi dalam pot itu sebenarnya hanya membidik yang 30 persen saja.
- Kalau kita ambil ke sana karakteristiknya, kalau industri volume besar dan itu hanya ada di beberapa sentra, tidak menyebar di seluruh Indonesia. Sekitar Surabaya, medan, jabodetabek, Solo.
- Ini yang menjadi kritikal, ini adalah industri yang punya tenaga kerja jadi bagi mereka wajib hukumnya proses produksi berjalan terus-menerus. Tidak perduli musim cabe atau tidak musim cabe dia harus memproduksi sambal. Artinya dia harus ada bahan baku cabe setiap saat dan belinya dalam jumlah besar. Maka biasanya mereka sudah bikin kontrak. Oleh karena itu perlu dicek, jangan-jangan kenapa cabe tidak masuk ke Jakarta itu karena sudah dikontrak terlebih dahulu dan mekanisme kontrak sudah sampai pemberian bibit dan segala macamnya karena ingin memastikan cabenya masuk untuk industri. Itu sudah semakin banyak terjadi.
- Jenisnya tertentu, ini juga yang sudah sering kita sampaikan cabe cabe saja padahal satu dengan yang lain seperti cabe merah, cabe rawit, cabe keriting itu berbeda. Pernah terjadi sesuatu yang sangat absurd menurut saya, cabe rawit merah yang pedas harganya bisa sampai Rp 180.000. padahal disampingnya ada cabe hijau tetapi tidak dibeli karena tidak bisa mensubstitusi. Di industri juga demikian.
- Kaitannya dengan lebaran, mohon maaf saya menyebutnya puasa dan lebaran karena behaviour konsumsi lebih didorong oleh budaya bukan tuntutan agama, lebih sebagai peristiwa budaya. Khusus untuk mereka sudah selesai saat ini karena pertempurannya 3-4 bulan yang lalu. Kita jika mau

mengendalikan harus mulai memikirkannya sejak 3-4 bulan yang lalu, tidak cukup hanya berfikir 1-2 minggu sebelum Ramadhan.

- Hotel, restoran, katering Ini terjadi di semua kota, kontinyu dengan beberapa momen lonjakan permintaan. Menurut catatan Kementerian Perdagangan jika tidak ada perubahan, lonjakan permintaan biasanya hanya terjadi di tiga titik yaitu lebaran, natal dan tahun baru, dan musim hajatan. Umunya segar, boleh sebagian diolah seperti ditumbuk, dicacah, diblender. Kemudian ada 3-4 jenis utama saja. Mereka paling giat untuk mencari alternatif karena jika tidak ada cabe, produksi katering tidak bisa dilakukan. Hal ini perlu menjadi perhatian kita juga.
- Puasa dan lebaran adalah momen lonjakan. Jika Kementerian Perdagangan bisa mengendalikan horeka saja itu sudah 30 persen stabil. Mereka seharusnya bisa diajak bicara jauh lebih awal dari pada kita harus membuat langkah-langkah sekedar untuk memadamkan kebakaran.
- Rumah tangga volumenya kecil tetapi banyak dan merata.
 Setiap hari, paling tidak 2-3 hari sekali, ini perlu studi lebih jauh mengenai berapa siklus pembelian cabe terutama untuk rumah tangga. Dan ini hanya 2-3 jenis utama dan rumah tangga ini mudah gelisah jika sampai tidak ada, ini yang sering menjadi berita.
- Jika ini dikaitkan dengan upaya mencoba merubah perilaku, saya terus terang agak pesimis, karena cabe itu konteksnya adalah kuliner. Dendeng balado tidak mungkin tanpa cabe merah atau menggunakan cabe jenis lain jadi sulit untuk merubahnya.
- Tetapi jika kita melihatnya secara keseluruhan untuk mengendalikan mungkin kita akan punya kemampuan yang lebih baik. Kuncinya adalah bagaimana menstabilkan yang industri dulu baru horeka, yang terakhir pendekatan seperti

- tabula, penanaman dalam pot merupakan salah satu yang bisa dilakukan.
- Pada daging sapi sebenarnya potretnya kurang lebih sama juga.
 Darimana konsumen mengkonsumsi, pertama dari industri ada sosis, bakso, nuget yang menggunakan proteinnya untuk memberikan rasa. Horeka dan rumah tangga juga sama, persentasenya yang berbeda.
- Hipotesa saya adalah 40 persen industri, 40 persen horeka, dan 20 persen rumah tangga. Jadi yang membeli langsung sebenarnya makin hari makin sedikit. Volume besarnya tidak datang dari rumah tangga yang membeli langsung.
- Perkiraan pola permintaanya sama dengan pola dimana saat hari besar keagamaan dan perayaan. Untuk industri itu jenisnya yang perlu disesuaikan, yang menjadi kritikal adalah kalau sampai tukang bakso harus beli has. Padahal seharusnya mereka bisa dikendalikan dengan memasok yang mereka butuhkan karena yang dibutuhkan protein saja. Jika mereka tenang dan tidak masuk ke pasar maka tidak akan ada gejolak.
- Ada dua hal yang mungkin nanti harus dibahas masalah gejolak naik turun dan masalah tingginya permintaannya yang dibutuhkan. Agak sedikit berbeda namun terkait, yang pertama terkait lebaran adalah fluktuasinya yang drastis.
- Untuk restoran sama ini juga volumenya medium kemudian banyak di kota, kontinyu, dengan beberapa lonjakan permintaan tadi. Segar, sebagian bisa diolah dan ini sensitif dengan jenis untuk horeka. Tidak mungkin bikin sop buntut pakai has dalam. Ini harus dibaca dengan detail. Kritikalnya adalah pada spesifikasi jenis dari daging itu.
- Untuk rumah tangga volumenya kecil tapi banyak, mungkin 4-7
 hari sekali bukan karena disimpan tetapi karena mahal. Daging
 tidak dimakan setiap hari tetapi 4-7 hari atau mungkin lebih. 23 jenis utama saja ternyata tidak semua dikonsumsi rumah
 tangga karena masaknya susah. Konsumen ini mudah gelisah.
 Jika sudah lebaran tidak ada rendang atau sajian tertentu maka

akan gelisah. Jika sudah lebaran tidak ada sajian tertentu seperti opor atau rendang maka akan gelisah. Ini yang juga harus kita perhatikan pola konsumsinya. Juga temasuk dengan isu halal, kesehatan pangan dan lain sebagainya.

- Untuk lebaran bagi industri sebenarnya sudah lewat, sudah 3-4 bulan yang lalu diselesainkan. Kalau horeka sekarang lonjakannya, mereka bisa menyimpan dalam freezer tetapi tidak dalam jumlah banyak. Ini yang perlu untuk dipasok pada momen-momen lonjakan.
- Mari kita membahasanya mendalam, detail karena memang demikianlah situasinya, tidak bisa dipungkiri lagi atau digeneralisasi dengan harga barang yang sifatnya makro.
- Demikian itu saja yang bisa saya sampaikan semoga seminar ini bisa menghasilkan sesuatu yang berguna. Mungkin tidak untuk lebaran kali ini, tapi mungkin untuk masa-masa yang akan datang.

3. Pengantar Diskusi Kepala Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan Kementerian Perdagangan

- Tadi disampaikan sebelumnya bahwa kami dari Kemendag bekerjasama dengan PERHEPI menyelenggarakan seminar hari ini sebagai salah satu sisi dari upaya pemerintah dalam stabilisasi harga dan juga kaitan dengan pengamanan stok pangan khususnya bahan pokok.
- Saya ingin menyampaikan beberapa hal pertama, ada tiga poin yang dimandatkan. Poin pertama terkait dengan stabilitas harga, kedua ketersedian pasokan dan didalamnya ada penggunaan produksi dalam negeri.
- Hal ini yang menjadi salah satu menurut kami dari Kemendag sejalan dengan apa yang akan didiskusikan pada hari ini. Karena diskusi hari ini nanti akan dijadikan sebagai konstribusi terhadap sebuah output yang berupa rekomendasi atau policy brief yang mengarah salah satunya kepada stabilitas harga tadi namun dari sisi yang lain.

- Terkait dengan mandat pertama, Kemendag telah melakukan beberapa upaya jauh sebelum memasuki puasa dan lebaran yaitu sejak bulan Maret sudah dilakukan beberapa upaya, dilakukan koordinasi dengan beberapa dinas Propinsi, Kabupaten/ Kota yang dalam hal ini salah satunya juga memastikan mengenai stok bahan pokok, perkembangan harganya, dan juga monitoring terhadap keseluruhan propinsi, kabupaten dan kota.
- Hal yang kedua adalah kaitan dengan adanya kesepakatan harga dari tiga komoditi termasuk didalamnyaadalah daging yaitu daging beku. Ada tiga komoditi yaitu minyak goreng, gula pasir, dan daging beku yang disepakati harganya Rp 80.000 per kg. untuk komoditi lain gula Rp 12.500 per kg untuk seluruh merek, kemudian minyak goreng Rp 11.000 per liter kemasan sederhana. Harga Rp 80.00 per kg adalah harga daging beku di tingkat retailer modern.
- Tadi juga telah disampaikan yang bergejolak adalah daging segar yang ada di pasar rakyat tetapi jika melihat situasi sekarang rasanya sudah tidak lagi bergejolak. Hari ini atau 3-4 hari sebelum memasuki puasa dari catatan kami harga-harga relatif stabil bahkan untuk cabe turun.
- Namun demikian mengapa kemudian kita membahas komoditi tetapi dari sisi yang lain. Membahasa perubahan persepsi dan perilaku dari konsumen. Terkait hal ini maka tadi sudah disampaikan Pak Bayu beberapa hipotesis mengenai kedua komoditi ini, minimal kami juga mengharapkandari diskusi hari ini, output yang akan dihasilkan itu akan memberi tambahan kebijakan yang pada akhirnya terkait dengan stabilisasi harga tadi. Karena dari sisi pasokan kita sudah bergerak diupaya yang lain dengan memastikan semua distributor baik itu bahan pokok yang dibahas hari ini bisa terdaftar, bisa teridentifikasi. Sehingga sisi yang lain yang hari ini akan didiskusikan itu adalah tambahan amunisi didalam konteks stabilisasi harga karena hari ini kita bicara dari sisi konsumennya.

- Sementara upaya yang sudah dilakukan satu dari sisi produksi, kedua dari sisi jalur tataniaga dan distribusinya, ketiga kami membuat suatu semacam pertimbangan bahawa ini melengkapi apa yang kita upayakan dalam stabilisasi harga pangan khususnya cabe dan daging sapi.
- Pengalaman beberapa kejadian HBKN kita selalu menganggap bahwa kenaikan harga menjelang puasa dan lebaran itu sesuatu yang sudah biasa. Ini juga menjadi hal yang harus kita rubah karena kenaikan harga menjelang puasa dan lebaran itu bukan sesuatu yang biasa, jadi jangan dianggap hal yang biasa. Artinya jika kita bisa mengendalikan menstabilkan harga pangan selama puasa dan lebaran maka poinnya adalah tentu ada kaitannya juga dari sisi konsumen karena ada perubahan perilaku, perubahan persepsi terhadap pangan yang dia konsumsi.
- Dalam konteks daging dan cabe, jika daging ada daging segar dan daging beku, maka tentu dari dari beberapa pembicara akan membahasanya lebih detil dimana konsumsi terhadap daging beku merupakan sesuatu yang memang biasa mendorong stabilnya harga dari daging tersebut.
- Kemudian perubahan terhadap bentuk konsumsi dari cabe juga demikian. Dari catatan yang kita lakukan terhadap koordinasi dengan daerah di Jawa Tengah misalnya itu petani cabe sudah kontrak dengan Indofood jadi mereka otomatis harganya fix, tidak ada lagi gejolak harga. Dengan volume tertentu, volume yang besar, kalaupun ada sisanya itu mereka tidak banyak karenasudah dilakukan kemitraan bahkan kontrak dengan industri. Tentu ini akan mengubah pola dari konsumsi cabe yang selama inikita kenal. Pangan pengolahan dari cabe juga tentu akan mempengaruhi.
- Sebagai bagian akhir saya menyampaikan hal-hal yang nanti diharapkan bisa didiskusikan dan mengharapkan sebuah policy brief dari hasil diskusi ini adalah bahwa pertama diskusi hari ini adalah bagian di dalam dukungan terhadap upaya stabilisasi harga khususnya dalam konteks dua komoditi ini. Kemudian hal

yang kedua, kami juga ingin menyampaikan bahwa diskusi dalam konteks dua komoditi ini sangat luas. Makanya kami mengharapkan dari para narasumber untuk memberikan gambaran yang sebenarnya apakah benar hipotesis yang diberikan Pak Bayu benar dilapangan. Survey yang pernah dilakukan Kemendag belum persis seperti diskusi kita hari ini karena dalam studi yang dilakukan lebih kepada konten dari bagian impornya. Kami belum berani memberikan fakta terkait dengan konsumsi dan perilaku konsumen.

 Mudah-mudahan dari diskusi hari ini akan banyak yang terungkap khususnya terkait dengan dua komoditi ini dari berbagai aspek yang mengarah kepada kaitannya dengan hubungan stabilisasi harga daging maupun cabe.

4. Diskusi Panel 1 dengan topik: Pola konsumsi daging sapi dan cabai di daerah

Pembicara: Kepala Dinas Perdagangan Provinsi Gorontalo, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Propinsi Jawa Timur yang diwakili oleh Kepala Bidang Perdagangan Dalam Negeri, dan Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Proviinsi DKI Jakarta yang diwakili oleh Kepala Bidang Perdagangan

Moderator: Ketua PERHEPI Komda Jakarta (Endah Murniningtyas)

Ketua PERHEPI Komda Jakarta:

Diskusi hari ini mengenai bagaimana perilaku konsumsi daging dan cabai tetapi mungkin nanti juga dapat menyoroti perbedaan antara daging sapi segar versus beku dan cabai segar versus bentuk lain di wilayah masing-masing. Komditi yang segar yang sering bergejolak dan bagaimana pengalaman di daerah masing-masing.

Kepala Dinas Perdagangan Provinsi Gorontalo

 Pemerintah Provinsi Gororntalo memiliki empat program unggulan adalah pendidikan, kesehatan, infrastruktur dan ekonomi kerakyatan. Jika pemerintah tidak berpihak kepada ekonomi

kerkayatan maka aan sulit untuk mengembangkan ekonomi. Perlu payung hukumnya untuk tingkat operasional di lapangan. Semua yang terkait dengan ekonomi bergerak dan tidak boleh bertentangan dengan RPJMD yang sudah ditetapkan.

- Perekonomian di Gorontalo didominasi oleh usaha kecil dan menengah. Usaha dalam sekala besar ada namun tidak banyak. Saat ini Gorontlo dalam posisi yang stabil dan inflasi yang rendah dimana termasuk daerah dengan TPID yang berhasil dalam mengendalikn inflasi.
- Berbicara mengenai daging dan cabe maka ada beberapa permasalahan yang harus kita tangani bersama. Harga cabe mengalami fluktuasi yang cukup tinggi karena sangat dipengaruhi oleh musim. Pada musim penghujan harga cabe pasti mahal. Fluktuasi yang tinggi ini jelas mempengaruhi perkembangan ekonomi termasuk juga inflasi.
- Permintaan cabe dari luar daerah cukup tinggi. Walaupun Gorontalo surplus namun terjadi kenaikan harga yang cukup signifikan. Ternyata Gorontalo memasok Bali, Jawa Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara, dan daerah lainnya. Ketika terjadi kenaikan harga cabe, dilakukan operasi pasar oleh pemerintah. APBD Gorontalo memiliki alokasi dana yang dipersiapkan untuk stabilisasi harga.
- Daya simpan cabe rendah sehingga cepat rusak dan tidak tahan lama. Hal ini perlu dipikirkan bagaimana agar cabe dapat bertahan lama, bisa diubah atau diolah menjadi bentuk saos atau sambal, ini perlu diperhatikan. Perilaku masyarakat lebih senang makan cabai yang segar dari pada yang sudah diolah. Cabai belum diolah secara masal padahal jika berkembang akan memberikan nilai tambah bagi perekonomian. Perlu dipikirkan teknologi apa yang dapat mengolah cabai tanpa menghilangkan rasa segarnya.
- Masyarakat blum terbiasa makan daging beku. Lebih cenderung membeli segar karena di Gorontalo sapi surplus. Daging beku belum banyak dan ini merupakan peluang pasar. Bagaimana meyakinkan konsumen yang tadinya tidak makan menjadi makan dan ini akan

- menjadi potensi pasar. Harga daging cenderung tinggi untuk daging sapi segar dengan kisaran harga Rp 90.000 110.000 per kg.
- Langkah-langkah strategis yang dilakukan diantaranya dengan melakukan penanaman cabe 10 juta polibag. Setidaknya untuk konsumsi rumah tangga tersedia. Produksi cabe dari gorontalo ada yang dijual segar dan dikeringkan untuk konsumsi industri melalui Surabaya. Bantuan bibit cabe rawit untuk penanaman seluas 350 hektar. Pemerintah daerah membantu bibit dan pengolahan dengan tujuan untuk menstabilkan harga cabe.
- Operasi pasar bersubsidi untuk semua kebutuhan pokok termasuk daging, cabe, beras. Menjual dengan harga yang sudah disubsidi oleh pemerntah daerah. Hal ini diharapkan dapat membantu masyarakat dan menjaga inflasi. Kami menyediakan anggaran APBD untuk mengendalikan harga melalui operasi pasar bersubsidi. Eektif menjaga inflasi Gorontalo. Pengawasan terpadu dilakukan bekrjasama dengan Kemendag. Informasi setiap hari berkembang dengan cepat. Bekerjasama dengan Polda untuk melakukan sidak.
- Berharap jika misalnya daerah mempunyai kekuatan untuk menstabilkan harga tanpa terlalu ada campur tangan dari pusat apakah tidak bisa Bulog di daerah kan saja agar proses pengambilan keputusan lebih cepat dalam melakukan operasi pasar atau daerah membentuk badan penyelenggara kebutuhan pokok sehinga jika ada gejolaktindakannya cepat.
- Secara umum harga kebutuhan pokok stabil sehingga tidak terlalu mempengaruhi inflasi daerah. Kami bersama Kemendag selalu memantau perkembangan harga kebutuhan pokok.

Dinas Perdagangan Jawa Timur

- Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur sebesar 5,6 persen dimana diatas nasional dengan inflasi 2,74 persen dimana didominasi oleh konsumsi masyarakat yang sejak 2010-2016 sumbangan mencapai antara 60-62 dengan pertumbuhan sekitar 4 persen.
- Bagaimana konsumsi tersebut dibangun dikaitkan dengan inflasi, ternyata bumbu-bumbuan yang di dalamnya termasuk cabe sangat

> mempengaruhi, termasuk bahan makanan lainnya. Artinya simpulsimpul pembentuk inflasi inilah yang menjadi perhatan termasuk cabe dan daging.

- Dari situlah kemudian setiap hari kita menggerakkan 171 inputer untuk mencatat harga komoditi yang terhubung dengan PIHPS dan dengan EWS Kemendag sebagai indikasi sejauh mana harga berfluktuasi baik harga di konsumen juga di produsen.
- Ternyata cabe di Jawa Timur memang tinggi kebutuhannya, untuk cabe merah 3.046 ton per bulan dimana bulan Mei dan Juni surplus, jadi aman. Cabe rawit yang cukup menggelisahkan kebutuhannya 3.076 ton per bulan. Cabe merah keriting dengan kebutuhan 1.305 ton per bulan.
- Di dalam sejarah cabe di Jatim baru kejadian Februari 2017 terjadi lonjakan harga sampai Rp 123.000, namun sekarang sudah turun kembali menjelang panen. Stok terbatas yang menimbulkan permasalahan harus bisa diantisipasi.
- Ternyata hampir seluruh daerah/ kabupaten di Jawa Timur adalah penghasil cabe yang totalnya mencapai 237.000 ton. Masalah hanya ketika musim hujan dan bibit yang kurang baik. Di sisi lain kami ternyata juga mengirim cabe ke wilayah lain yaitu ke Jambi, Sumsel, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Bali, sampai ke alsel, sehingga kami tertekan. Di satu sisi kami butuh di sisi lain provinsi lain juga meminta pasokan.
- Langkah yang dilakukan untuk menghadapi gejolak harga cabe adalah bersama Bulog melakukan operasi pasar, penggunaan bibit tahan hama penyakit, dan edukasi publik agar jangan ragu menggunakan cabe olahan, tidak harus segar. Juga pembagian polibag dibagikan ke warga masyarakat.
- Daging di Jawa Timur pada dasarnya surplus yang mencapai 3.000 ton dengan harga sekitar Rp 105.000 per kg. Nanti diprediksi lebaran maksimal Rp 109.000 per kg. Dalam sejarahnya daging di Jawa Timur harga daging relatif stabil karena merupakan sentra ternak. Semua RPH kita siap dimana daging juga di kirim ke Jateng, Jakarta, NTB,

- Sultra, Malut, Papua Barat. Jika nanti ada pasokan daging kerbau di Jabodetabek maka harganya akan lebih aman.
- Namun, daging impor tidak bisa masuk ke Jawa Timur karena ada surat edaran Gubernur Jatim mengenai larangan masuknnya daging impor ke pasar tradisional karena Jatim mendorong peternakan rakyat. Pengawasan dilakukan oleh satgas yang dibentuk sehingga tidak ada yang berani menjual daging beku.
- Usulan bagaimana jika pertama, sosialisasi konsumsi daging dan cabe lebih diintensifkan yang dilakukan oleh figure publik yang mengkomunikasikan. Selain itu juga best practice bagaimana mengkonsumsi daging atau cabe yang kreatif tetapi efisien. Mengikutsertakan kader-kader relawan yang melakukan pendampingan dan mengedukasi masyarakat. Membuat edaran, himbawan, atau fatwa dari tokoh masyarakat tentang perlunya diversifikasi pola konsumsi. Meningkatkan diversifikasi produk dan produk-produk inovatif.
- Kedua, memberikan insentif bagi industri yang menghasilkan produk kreatif dan inovatif baik dari sisi pajak atau pemasaran. Ketiga melakukan gerakan nasional untuk mengkonsumsi daging dan cabe olahan.

Dinas Provinsi DKI Jakarta

- Secara umum DKI berbeda dengan provinsi lain. Pertama karena ibu kota maka daerah khusus, secara kewenangan berbeda karena otonomi berada di propinsi, walikota adalah jabatan karir. Keputusan yang sifatnya mendesak dan cepat bisa diambil oleh Gubernur.
- Dengan penduduk kurang lebih 10 juta siang hari dan 8 juta malam hari, ditambah dengan wisatawan transit maupun luar negeri. Jadi daya konsumsi Jakarta itu sangat besar, kebutuhan per hari untuk daging kurang lebih 165 ton sedangkan cabe kurang lebih 80 ton.
- DKI tentunya adalah konsumen bukan produsen karena tidak punya lahan jadi kami sangat membuuhan pasokan berapapun dari daerah lain maupun dari luar negeri.

- Sesuai dengan visi misi Gubernur meningkatkan daya saing masyarakat baik SDM maupun pelaku usaha maka perlu perhatian dalam meningkatkan gizi. Ada yang harus disubsidi jadi ada subsidi daging dan sembako lain. Subsidi harga daging Rp 80.000 disubsidi dan dijual Rp 30.000 per kg dimana diberikan kepada yang membutuhkan.
- Daging ini tentu car apengolhannya di DKI sudah berkembang tidak hanya untuk konsums rumah tangga tetapi juga untuk industri, hotel dan pengolahan lainnya. Kami selalu menjaga ketersediaan pasokan agar mencukupi kebutuhan tertama dari sektor jasa.
- Beberapa strategi telah dilakukan. Untuk pengadaan maupun distribusi kami ada BUMD yang khusus menangani daging yaitu BUMD Dharma Jaya. Secara regulasi ada ketentuan khusus dari pemerintah DKI Jakarta untuk BUMD ini mengadakan berapa pun jumlah daging yang dibutuhkan.
- Strategi melalui BUMD ini adalah dengan mengadakan daging segar dengan bekerjasama dengan daerah produsen seperti NTT maupun impor dari Australia.
- Cabe disediakan melalui Pasar Jaya, Pasar Induk Kramat Jati juga bekerjasama dengan daerah lain agar kebutuhan kita terpenuhi. Kerjasam dengan bebeapa daerah seperti Gorontalo, Jawa Timur, Jawa Barat dan lainnya. Cabe memang agak krusial upaya dilakukan diantaranya dengan memotong jalur distribusi. Bumd kami tugaskan untuk mengambil langsung dari tempat produsen jadi harga lebih murah dan bisa stabil.
- Kami berusaha menyiapkan dibangung di pasar Induk gudang dan pasar perkulakan. Gudang ini nanti akan dapat menyimpan bawang dan cabe bertahan hingga 6 bulan. Selama in hanya dapat disimpan dalam hitungan hari sudah busuk. Diharapkan kami akan mempunyai stok yang cukup ke depannya dan dapat dikeluarkan unk stabilissi harga.
- Untuk menangani harga sembako jika diluar kendali, kami bersama tim TPID, BI, SKP terkait, Bulog melakukan operasi pasar dan pasar murah. Operasi pasar tujuannya adalah untuk stabilisasi harga dan

segmennya adalah untuk seluruh masyarakat. Sedangkan pasar murah adalah pasar yang dapat subsidi yang dilakukan di beberapa kantong tempat masyarakat, di beberapa titik dan instens dilakukan. Masalah harga sembako ini bisa kami kendalkan dan aman dimana tercermin dari nilai inflasi kami yang hanya 0,48 persen. Justru kami khawatir deflasi karena harga berada di bawah harga pasar.

- Strategi untk pengamanan sembako ini sudah berjalan baik karena adanya sinkronisasi antara BUMD dengan SKPD itu berjalan dengan baik. Upaya samapi saat ini terus meningkatkan koordinasi dengan 3 BUMD sembako yaitu BUMD Dahrma Jaya yang menangani khusus daging, BUMD yang menjaga beras, gula, dan terigu, dan BUMD Pasar Jaya sebagai stabilisator dan distributor untuk memasok pasar-pasar dan memutus jalur distribusi yang panjang.
- Juga ada dukungan dari Bulog yang setiap saat bisa kami minta bantuan untuk tambahan operasi pasar yang mana mereka juga sedang menggiatkan Rumah Pangan Kita (RPK) di beberapa RW dengan stok yang selalu ada.
- Jadi untuk DKI samapi sekarang masalah cabe, masalah daging, dan sembako pada umumnya terjaga dengan baik. Kami mungkin disini secara umum karena spesifik untuk perilaku konsumsi memang malalui suatu proses dalam jangka panjang tidak bisa mendesak karena kebutuhan kami karena kami kota jasa maka kuliner yang paling banyak kebutuhan cabe dan daging memang sangat dibutuhkan dan tidakbisa dibatasi karena terkait dengan usaha UKM. Selain itu juga upaya peningkatan saya saing dengan meningkatkan kualitas SDM yang mendapatkan subsidi daging tadi.
- Selanjutnya kami terus bekerjasama dengan SKPD yang lain dan BUMD, koordinasi meningkatkan stabilisasi harga dengan korodinasi dan publikasi melalui info pangan. Kami juga intens melakukan pemantauan harga-harga d pasar. Apabila harga sembako melonjak kami akan segera membuat kebijakan untuk stabilisasi. Kami juga melakukan pengamanan pangan apabila produk-produk menyimpang seperti penggunaan boraks atau yang

lain kita sering melakukan pemeriksaan di pasar-pasar baik tradisional maupun modern.

Diskusi dan Tanggapan

No	Pertanyaan	Tanggapan
1.	Untuk DKI Jakarta:	Dinas DKI Jakarta
	Apa yang diantisipasi DKI Jakarta menjelang Ramadan dan Lebaran untuk memenuhi kebutuhan dan pasokan daging dan cabe?	 Kami jauh-jauh hari sudah melakukan koordinasi kesiapan stok semua barang terutama bapok. Bersama BUMD dan Bulog sdah mengantisipasi 3-6 bulan ke depan stok akan aman jadi untuk puasa dan lebaran ini bisa terkendali. Lebih lanjut ada upaya kami agar harga-harga lebih murah dengan melakukan operasi pasar dan pasar murah. Operasi pasar ada di 75 titik yang dikelola Pasar Jaya dan juga 80 titik di Kelurahan-kelurahan agar lebih dekat ke masyarakat. Kami juga menggandeng masyarakat yang mau mengadakan pasar murah, CSR dari perusahaan-perusahaan. Pasar murah di daerah-daerah rusun dan kantong-kantong masyarakat kurang mampu dengan memberikan subsidi.
2.	Untuk DKI Jakarta:	Dinas DKI Jakarta
	Mengapa beberapa bulan terakhir stok daging dan cabe susah didapatkan?	 Kenapa cabe sulit didapat karena pertama situasi nasional yang secara umum defisit. Ini dilihat dari tingkat produksi di daerah

produsen yang tidak memuaskan. Kedua masalah jalur distribusi yang banyak disalah gunakan oleh tengkulak atau pun mafia. Supply yang sebelumnya masuk 70-80 ton di belokan sehingga yang masuk hanya 50 ton akhirnya harga naik. Hal ini kita tanggulangi dengan bekerjasama dengan Wakapolri dan sudah diproses dan sekarang sudah lancar.

Saat ini untuk antisipasi kami menyiapkan gudang simpan dan menyiapkan lahan di wilayah Serang kurang lebih 100 hektar akan ditanam cabe yang bekerjasama dengan masyarakat sekitar, kami menyediakan bibit dan permodalan. Untuk mengantisipasi kebutuhan kami akan cabe ke depan paling tidak 20 persen pasokan DKI akan aman terkendali.

3. Untuk Kepala Dinas Gorontalo:

Menurut bapak dengen ketersediaan daging dan cabe segar yang cukup berlimpah apakah diperlukan upaya untuk merubah konsumen untuk mengkonsumsi daging beku dan olahan karena Gorontalo adalah wilayah surplus untuk saat ini? Apakah mungkin

Dinas Gorontalo

- Kalau untuk ke depan memang harus perlu ada pembiasaan kepada masyarakat di Gorontalo untuk menggunakan bukan hanya daging segar juga termasuk daging beku.
- Produksi daging Gorontalo saat ini surplus, ketika terjadi permintaan cukup banyak tentu kita akan kekurangan.
- Tentu butuh daging beku yang bisa dikirim dari daerah lain, ini

mendorong konsumsi daging beku dan cabe olahan?

- kekhawatiran ke depan. Jika ketika butuh mereka tidak terbiasa mengkonsumsi daging beku maka sudah seharusnya kita biasakan. Bukan hanya jika sudah terjadi baru membiasakan mereka.
- Sudah harus dibiasakan agar jika sewaktu-waktu terjadi kekurangan terhadap stok maka dapat dipasok oleh daerah lain.
- 4. Untuk Kepala Dinas Gorontalo:

Apakah masyarakat di Gorontalo akan mudah menerima perubahan perilaku? Bagaimana perilaku konsumen di Gorontalo pada saat ini terhadap bentuk lain dari daging dan cabe?

Dinas Gorontalo

- Masyarakat Gorontalo menurut saya cukup mudah untuk menerima perubahan.
- Di Gorontalo ada cabe yang dikombinasikan dengan ikan terbang. Ikan diasap dan diolah bersama cabe. Ketika cabe segar mahal mereka mengkonsumsi sambal roa. Untuk mengatasi kelangkaan adalah dengan olahan cabe khas Gorontalo.

Dinas Jawa Timur

- Operasi pasar di Jatim punya strategi baru diawali dari tahun 2016. Pertama adalah operasi pasar permanen, walaupun tidak lebaran tetap ada pilihan bagi warga untuk mendapatkan barang dengan harga yang lebih murah. Kipas yaitu kios pangan operasi pasar bekerjasama dengan Bl. Kedua, bersinergi dengan Bulog yang mempunyai Rumah Pangan Kita di Jatim ada 3800 gerai. Ada juga e-warung dari kemensos juga kita gandeng sehingga OP permanen ini terus berjalan. Khusus lebaran ini lebih dioptimalkan lagi.
- Kedua adalah operasi pasar situasional, jadi semua produsen dan distributor dikumpulkan oleh Gubernur diminta untuk

- mengadakan OP-OP mandiri. Dana CSR serentak dikoordinir oleh Deperindag titik-titiknya dilaporkan ke kita sampai H-5 lebaran.
- Ketiga operasi pasar Boa, ini senjata pamungkas disediakan 7 milyar oleh APBD. Kalau ada apa-apa baru dikeluarkan. Ini mulai natal 2016 sudah dilaksanakan. Kita juga bekerjasama dengan media namanya temu jurnalis yang dibawa melihat ke pasar dan produsen untuk melihat langsung ketersedian dan harga.
- Selain itu juga dirintis BUMD pangan yaitu Puspa Agro, bagaimana daerah juga menyiapkan infrastruktur pangan sebagai buffer stok daerah yang saat ini sedang dirintis kecuali kedelai dan bawang putih. Diharapkan kedepan Jatim akan punya SIPAP sehingga bisa mendeteksi arus perdagangan dari dan ke Jawa Timur.
- Upaya-upaya edukasi dengan menghidupkan lagi produk-produk lokal. Bahkan ada relawan yang mempelopori pembagian bibit cabe sekaligus pendampingan.
- Kami punya UPT Perlindungan Konsumen yang selalu melakukan pengawasan baik barang ilegal, barang-barang yang diawasi oleh Gubernur, barang kadaluarsa, dan mengecek gudang-gudang bapok.

Kesimpulan Moderator:

- Konsentrasi stabilisasi harga selama ini dilakukan pada pasar yang ada di masyarakat atau spot market. Industri sudah mengantisipasi dari jauh-jauh hari, sedangkan pasar di masyarakat adalah yang sangat cepat gelisah.
- Opersai pasar telah banyak dilakukan dengan berbagai bentuk, tetapi kita masih belum punya pengetahuan yang cukup terkait dengan pemetaan untuk mengetahui kebutuhan daging dan cabe baik dari industri atau masing-masing propinsi, kemudian untuk horeka. Pasti antar pulaunya juga akan sangat tinggi. Diperlukan survei khusus untuk mengetahui lebih detail.
- Edukasi yang bersifat generik tadi diusulkan harus didukung dengan informasi yang valid baik informasi gizi, kandungan, rasa.

5. Diskusi Panel 2 dengan topik: Peranan BUMN/BUMD dalam mengelola ketersediaan dan distribusi daging dan cabai

Pembicara: Direktur Utama PD Dharma Jaya, Manajer Ritel PD Pasar

Jaya, dan YLKI

Moderator: Kepala Pusat PDN (Ninuk Rahayuningrum)

Kepala Pusat PDN:

Pada sesi ini kita akan mendengarkan upaya-upaya yang dilakukan oleh BUMD untuk mendukung upaya pemerintah seperti yang sudah disampaikan pada sesi pertama. Sebelumnya kita akan mengetahui kondisi preferensi konsumen akan daging sapi dan cabai.

Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI):

- Salah satu kegiatan YLKI adalah melakukan web market survey secara rutin, namun untuk daging sapi dan cabai belum sempat dilakukan survey, tetapi kami rutin melakukan survey dengan cara membeli produk-produk di pasar tradisional di beberapa titik tertentu untuk memonitor harga di beberapa titik di Jakarta. Jadi dengan demikian kita mengetahui perbedaan harga untuk komoditas yang sama di beberapa titik di Jakarta.
- Survey ini juga bisa disebut sebagai survey belanja konsumen di level rumah tangga secara periodik membeli bahan kebutuhan pokok, dengan produk yang sama, berapa uang yang dikeluarkan oleh konsumen (berapa biaya yang dikeluarkan oleh konsumen untuk membeli produk2 tertentu secara rutin setiap minggu atau bulan) sehingga kita tau pergerakan belanja konsumen untuk produk yang rutin dibutuhkan di level rumah tangga.
- Untuk topik ini, saya tidak memiliki riset secara khusus, namun menarik melihat pola konsumsi masyarakat urban sehingga untuk mengedukasi atau melakukan kampanye kepada konsumen dibutuhkan evidence based agar masyarakat lebih mudah menerima perubahan, seperti yang pernah saya alami waktu

- melakukan sosialisasi ke konsumen terkait perubahan pola konsumsi dari minyak tanah ke gas elpiji.
- Dalam konteks untuk mengubah perilaku konsumsi dari cabe segar menjadi cabe kering perlu dibangun eviden nya, seperti di Thailand sudah diperdagangkan cabe kering/bubuk.
- Untuk daging, karakteristik konsumen di tiap daerah berbeda-beda. Seperti di Jawa Timur, jika tidak ada daging beku di Jawa Timur mungkin masih bisa diterima, namun untuk di Jakarta dengan konsumsi daging yang cukup tinggi, maka ketersediaan daging (termasuk dalam bentuk daging beku) masih sangat dibutuhkan. Untuk warga/konsumen yang sudah lebih global maka dapat mudah untuk merubah konsumsi ke daging beku.
- Dari konsumsi daging maupun cabe ada horeka, khususnya untuk industri, bagaimana mendorong industri makanan olahan agar menjalankan bisnis inklusi tidak mengambil bahan baku dari pasar tetapi langsung menjalin kemitraan dengan produsennya/petani. Misalnya di Jawa Timur, Unilever bekerjasama dengan petani kedele lokal untuk memproduksi kecap. Jadi produsen makanan bisa membina petani lokal.
- Di level ritel modern, yang dilakukan Hero supermarket bekerjasama dengan petani di Pengalengan dengan melakukan pembinaan dan branding kelompok tani. Ini dilakukan dalam rangka untuk menjamin pasokan di ritel dan jaminan ketersediaan bagi masyarakat.
- Model bisnis inklusi perlu didorong sehingga kebutuhan komoditas industri makanan tidak berebut dengan hotel restoran dan kebutuhan rumah tangga, sehingga masyarakat tidak berebut antara industri makanan dan rumah tangga.
- Untuk wilayah DKI, kebijakan yang dilakukan di DKI seperti yang telah dilakukan oleh India (essential commodity act), pada peraturan tersebut intervensi negara ada di level produksi, distribusi dan pricing policy (pengendalian harga).

PD Dharma Jaya (Ibu Marina Ratna, Dirut PD Dharma Jaya):

- Saya sangat antusias dengan Topik pada seminar ini. Saya ingin membuka wawasan baru. Jika kita bicara tentang patokan harga dsb, ada apa sebenarnya. Saya ingin berdiskusi dengan jujur, ada apa sebenarnya dengan kebijakan yang diterapkan pemerintah dalam mengatur pangan. Pangan itu sangat penting untuk kehidupan kita sehari-hari. Yang saya khawatirkan adalah ketika pemerintah agak sedikit menghambat dengan kebijakannya, nantinya terhambat pula ketersediaan pangan untuk anak cucu kita. Sekarang, begitu besar impor yang dilakukan pemerintah menjadi sebuah warning bagi kita semua, pemerintah, masyarakat, BUMN/BUMD. Saya sangat berterimakasih kepada panitia, maka mari kita sama sama berdiskusi untuk menyelesaikan masalah ini tanpa menyalahkan pihak manapun.
- Dharma Jaya berjalan atas landasan hukum (tahun 2016, Darma Jaya menjadi salah satu dari lembaga yang mendukung ketahanan pangan)
- Tupoksi Dharma Jaya: kami memiliki rumah potong untuk sapi (Cakung), babi (Kapuk) dan ayam (Pulo Gadung).
- Kami, beberapa BUMD pangan, ada Dharma Jaya untuk suplai daging dan ayam, Food Station untuk menyuplai gula, beras dan minyak goreng, atas arahan Gubernur DKI Jakarta tahun 2015, bersinergi dalam menyediakan pasokan pangan di Jakarta.
- Awal Tahun 2015, Kementerian Perhubungan melalui Kementerian Pertanian memberikan subsidi kapal, kami mulai berperan serta di dalam hulu perdagingan.
- Jakarta yang beberapa tahun yang lalu, daging lokal bisa memenuhi 40% dari kebutuhan yang ada, namun yang saya lihat di Jakarta sekitar 97% dari kebutuhan daging berasal dari impor, sisanya 3% dari lokal. Namun, setelah ada peranan Dharma Jaya, sudah ada peningkatan di suplai daging lokal.
- Pengadaan secara rutin dari NTT sesuai jadwal pelayaran. Di tahun 2016, sudah mulai memasukan 2806 sapi bekerjasama dengan Pasar Jaya untuk menjual ini. (kalau dari Jawa Timur punya surplus

sapi, monggo bisa dikerjasamakan dengan kami) Dari NTT kami beli dengan harga Rp. 33.500/kg sapi hidup, sampai di Jakarta setelah dipotong biaya yang ada, kami mendapatkan Net HPP nya Rp 41.000/kg, dan kami menjualnya di Pasar jaya seharga Rp 42.500/kg untuk sapi hidup yang akan dijadikan daging segar yang ada di pasar. Pengolahan RPH, hampir 95%, 5% berasal dari sapi lokal (Dharma Jaya), 95% nya berasal dari impor.

- Pemerintah bekerjasama dengan Dinas Pendidikan, kami memberikan KJP, subsidi daging kepada masyarakat yang berpenghasilan dibawah UMP dengan cara cashless. Pemerintah provinsi ingin memastikan bahwa uang yang disubsidi tepat sasaran. Sehingga yang tadinya hanya makan daging setahun 2 kali, kini bisa makan daging dan ayam setiap bulan. Ini dapat membantu anak generasi penerus bangsa untuk memperoleh asupan protein yang cukup baik.
- Sampai dengan saat ini kami menyerap daging sapi dan ayam (April dan Mei), per bulan 300 ton untuk level yang penerima KJP.
- Untuk pelaksanaan impor (untuk mejaga stabilisasi harga di DKI), bekerjasama dengan pemerintah pusat, Dharma Jaya bisa memastikan harga daging tidak akan naik selama satu tahun walaupun pada hari-hari besar keagamaan.
- Sinergi kami, kami menjual paha depan Rp 95.000/kg dan paha belakang Rp 99.000/kg pada tahun 2016. Apakah tahun 2017 dapat berjalan seperti ini?
- Di pasar ada sesuatu yang tidak dapat diitervensi secara dalam. Kenapa? Disana ada pedagang yang sejak bertahun-tahun menggunakan cara tradisional, sehingga pemerintah tidak dapat melakukan head to head dengan pedagang.
- Kami bersama Pasar Jaya, melakukan operasi pasar tidak hanya saat hari raya besar keagamaan, namun dilaksanakan sepanjang hari/bulan/tahun. Kebetulan nanti saat lebaran kami ada FJS (Festival Jakarta Sales), ini sudah dilakukan 2 tahun belakangan ini. Yang sudah kami lakukan saat ini tidak hanya pemberian KJP di tiap kelurahan, tetapi juga melakukan operasi pasar pada hari besar

- keagamaan. Ada tugas kita bersama di pasar (tidak hanya pemerintah daerah saja, tetapi bersama-sama).
- Ada PR kita bersama di pasar. Upaya yang telah dilakukan oleh Dharma Jaya, kami membuat suatu penjualan secara IT agar tidak head to head dengan pedagang di pasar. Namun apakah sudah tepat sasaran? Belum 100%, karena yang megerti IT kebanyakan adalah kaum muda, maka perlu waktu untuk masyarakat mulai terbiasa dengan hal tersebut, mungkin 2 tahun ke depa penjualan secara IT bisa berhasil. Kami sudah memiliki direct sale, membantu Pemda untuk meringkas rantai distribusi, memudahkan akses masyarakat, dan menginformasikan transfer knowledge ke masyarakat tentang daging beku.
- Yang ada di masyarakat saat ini adalah daging beku sudah dicairkan untuk menjadi daging chill karena mengejar angka yang sudah ditentukan. Jika mengandalkan sapi impor, harganya tidak akan mencapai Rp 80.000/kg, harga yang saya jual untuk sapi chill dengan direct sell Rp 99.000 99.500. Jadi sepanjang tahun, jika ingin membeli daging chill di Tokopedia seharga Rp 99.000 99.500/kg, hal ini untuk menghindari konflik dengan pedagang.
- Satu bulan, Dharma Jaya dan Pasar Jaya sudah menyuplai 150 ton daging beku, dan 150 ton ayam beku. Artinya, masyarakat sudah mulai di edukasi untuk mengkonsumsi daging beku.
- Pertanyaannya, mengapa di pasar dijual daging chill? Karena di pasar itu, pembelian paling besar untuk daging chill dibeli oleh industri bakso. Saya tidak patok Rp 80.000/kg, tetapi kalau pemerintah mewajibkan untuk menerapkan harga Rp 80.000/kg kami akan terapkan, karena ada daging yang harganya Rp 79.000/kg dan ada juga yang harganya Rp 83.000/kg, ada daging yang harganya Rp 99.000/kg siap dimasak. Ini semua dalam bentuk daging beku. Ada daging yang harganya Rp 85.000/kg.
- Kami bekerja sama dengan bakso atom. Harga daging chill kami dijual dari sapi NTT kami sehagra 99.000. Darma Jaya tetap memperoleh untung tapi tidak besar.

- Ada rantai yang panjang, dari feedloter, kami menjual ke pedagang yang akan menjadikan sapi dalam bentuk karkas. Pedagang itu akakn mengambil untung hanya sebesar Rp 5.000, karena mampu membeli sapi dalam jumlah banyak, sehingga bisa mengambil untung Rp 3.000 5.000. Setelah itu, ada pembelinya yakni pedagang daging besar yang membeli karkas untuk dirontokan menjadi daging. Pedagang ini kembali mengambil untuk sebesar Rp 5.000 setelah itu dia menyuplai kepada pemilik kios-kios di pasar. Disini keuntungan menurun, karena satu kios maksimal 20 kg.
- Apakah dengan adanya peternakan, impor akan dihentikan? Selama produksi masih belum mencukupi, maka impor tidak dapat diihentikan.
- Kami telah menjual daging seharga Rp. 99.000,- dan banyak yang membeli.
- Ada sesuatu yang harus diselesaikan bersama, agar satu harga tersebut dievaluasi agar tidak ada suatu upaya berlomba-lomba untuk memenuhi harga tersebut sehingga tidak ada upaya untuk mengedukasi konsumen bahwa harga daging sapi bervariasi tergantung pada jenis daging sapi tersebut.

PD Pasar Jaya (Bpk. Edison, Manajer Khusus Pangan):

- Seharusnya ada juga dari PT Food Station (hulu) dan Pasar Jaya (hilir),
 karena ada sinergi yang baik antar BUMD Jakarta
- Pasar Jaya memiliki 153 pasar tradisional yang benar-benar tradisional ada sebanyak 123 pasar, sisanya adalah pasar spesifik tematik seperti yang ada di tanah abang, glodok, dsb.
- Penyebab inflasi di Jakarta khususnya pangan patokannya adalah menurut kami ada di pasar tradisional.
- Kami bekerjasama dengan BI dan Pemprov DKI, memiliki 43 pasar yang masuk dalam kategori Pasar Pusat Informasi Pangan Jakarta, disini menjadi patokan dan inflasi Jakarta melalui pangannya.

- Saya akan berbicara sedikit tentang cabe. Cabe merupakan pangan yang sangat riskan, umurnya pendek dan menjadi komoditas yang sangat dicari-cari oleh rumah tangga.
- Cabe yang biasanya dijual di pasar bertahan 1-2 hari kemudian jika tidak laku maka akan dijual ke pedagang cabe giling. Cabe giling biasanya digunakan untuk panduan bumbu dapur. Cabe giling daya tahanya lebih lama daripada cabe merah.
- Di Jakarta pusat cabe ada di Pasar Induk Kramat Jati (pasar sayur mayur dan buah), fresh berasal dari hampir seluruh provinsi di Indonesia. Seperti cabe keriting asalnya dari Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Rawit hijau berasal dari Wonosobo, Blitar, dll. Rata-rata semuanya berasal dari luar Jakarta. Pemprov memiliki lahan yang kecil namun dapat dimanfaatkan untuk menanam tidak hanya cabe, tetapi juga bawang, untuk kebutuhan darurat.
- Bicara tentang pangan agro, kebutuhan di Jakarta diatur oleh daerah, panen yang dipengaruhi oleh cuaca dan distribusi, yang menurut saya ada middle man. Contoh, bawang putih di support di Pasar Induk Kramat Jati harganya Rp 20.000 22.000/kg langsung kepada bandar-bandar. Bandar-bandar bawang putih mengaku melepas kepada pedagang pengecer bawang dengan harga Rp 24.000, namun jika dilihat dari Pusat informasi pangan Jakarta, harga bawang putih di 43 pasar kami masih berkisar antara Rp 50.000 70.000/kg, maka peran middle man cukup besar. Middle man itulah yang mendistribusikan ke pedagang kami sehingga harga menjadi meningkat drastis.
- Middle man yang membuat disparitas harga menjadi tinggi. Maka Pasar Jaya mau menjadi middle man untuk menyediakan pangan dari hulu nya untuk diserahkan kepada pedagang tradisional kami. Tujuannya, agar pedagang tradisional terhindar dari middle man yang menjual dengan harga tinggi, sehingga harga jual di pasar tradisional tidak terlampau berbeda dengan harga pokok di pasar kramat jati.
- Fungsi kami selain menjadi middle man, kami juga melakukan pembinaan kepada pedagang.

- Beberapa program kami adalah program jangka pendek maupun jangka panjang. Kami tidak ada program operasi pasar namun kami ada program pasar murah, karena operasi pasar terkesan mendadak dan sekedar pencitraan. Pasar murah dapat terus berlangsung tanpa menunggu momen-momen tertentu.
- Program kami ada 2 yakni program KJP, untuk menyalurkan 4 komoditi utama yakni daging sapi, daging ayam, telur ayam dan beras. Program ini bekerjasama dengan Dharma Jaya dan dilaksanakan di 74 lokasi pasar tradisional, dan itu efeknya cukup besar, paling tidak masyarakat Jakarta bisa memperoleh makanan murah dan bergizi. pPogram ini merupakan program pemerintah selama satu tahun.
- Program yang ke-2 adalah Festival Jakarta Great Sale (FJGS) yang diselenggarakan pada hari ultah Jakarta bersamaan dengan hari lebaran, yang dilakukan di 40 pasar yang termasuk kedalam Pusat Informasi Pangan Jakarta, karena di tempat itulah dimana Bank Indonesia dapat "mengintip" inflasi. Pada program ini tidak hanya 4 komoditi tetapi ada 9 komoditi termasuk didalamnya ada cabe merah keriting, cabe merah rawit, bawang merah, bawang putih, dan sebagainya.
- Program yang ke-3 adalah bagaimana Pasar Jaya menjadi Middle Man, yakni Jakgrosir, yang akan ada di setiap wilayah Jakarta 1, ini akan menjadi hulu-nya Pasar Jaya yang didalamnya menyediakan semua kebutuhan pedagang. Selain itu akan ada juga Jakmart atau toko – toko kecil yang ada di pasar kami yang menghubungkan antara Jakgrosir dengan Jakmart dan pedagang. Harga di Jakgrosir akan sama dengan harga di Jakmart.
- Salah satu program kami adalah "Pop and Mom Store" adalah membentu masyarakat yang ingin melakukan usaha rumah tangga yang didistribusikan oleh Pasar Jaya.
- Ada program besar bekerjasama dengan UGM dan PT Pura Agro Group yakni mesin CAS (controlled atmosphere storage), sebuah sistem/alat yang berfungsi untuk mengawetkan bahan pangan sehingga dapat menjamin stok lebih lama.

Diskusi dan Tanggapan:

No.	Pertanyaan	Tanggapan
1.	Untuk PD Dharma Jaya:	PD Dharma Jaya:
1.	Terkait dengan kenaikan harga menjelang bulan puasa, biasanya pedagang menaikkan harga menjelang hari raya itu merupakan hal yang wajar. Bagaimana tanggapan ibu untuk bersilaturahmi dengan kaluarga, memperoleh THR tanpa menaikkan harga jualan mereka?	 Saya mantan pengusaha, saya memulai usaha dari omset sekitar 5 juta hingga memiliki aset belasan milyar. Bagaimana agar mengedukasi entrepeneur kecil untuk memiliki wawasan yang lebih luas lagi. Karena kami dulu sudah siapkan dimana saat dihari-hari kami memperoleh untung tidak langsung dihabiskan saat itu juga. Sehingga penting untuk diketahui bagaimana mengelola keuangan sehingga pada waktu lebaran tidak seenak-enaknya menaikkan harga. Pedagang boleh membuat silaturahmi, jika ingin menaikkan harga mungkin sekitar 5%, karena kita juga butuh untuk menabung untuk pengeluaran berikutnya (THR pegawai, dll). Mungkin pemerintah juga bisa melakukan seminar atau pembinaan kepada pedagang untuk pengelolaan keuangan (mungkin sudah dilakukan oleh Pasar Jaya, karena pasar
		jaya memiliki kegiatan

		pembinaan kepada pedagang)
2.	Untuk PD Dharma Jaya: Terkait dengan harga yang dikeluarkan oleh Darma Jaya, terkait dengan pedagang tradisional yang padat karya, apakah akan tetap sama?	PD Dharma Jaya: Ada space harga keuntungan dari hulu ke hilir (ada 3 sides). Kalau jumlah yang dijual sekitar 20 – 30 Kg, maka minimum keuntungan yang diambil oleh pedagang 10-
	apakan akan tetap sama:	15%. Agar hulunya diperbanyak agar harga bisa menjadi lebih murah. Kalau sekarang, sapi dari NTT bisa Rp 42.500, namun sapi dari daerah lain bisa mencapai Rp 45.000/kg dan itu tidak mungkin dijual dengan harga Rp 99.000/kg, kemungkinan dijual dengan harga Rp 110.000/kg, dan itu wajar.
3.	Untuk PD Dharma Jaya: Terkait isu mafia daging, apakah benar ada mafia daging di DKI, jika benar bagaimana menjawab isuisu tersebut.	PD Dharma Jaya: Terkait dengan isu mafia daging, sebetulnya bukan mafia, tetapi harus berkesinambungan antara kebijakan dengan pemain. Timbulnya mafia ini pada awal 2011 karena adanya kuota. Semenjak Kementerian Perdagangan melepas kuota, semua orang bisa melakukan impor, kenyataannya di Perdagangan yang mengambil impor tidak terlalu banyak, ada yang mengambil impor dari India.

		Jadi ada yang bermain dengan
		penjualan kuota.
4.	Untuk PD Pasar Jaya:	PD Pasar Jaya:
	 Bagaimana mekanisme penentuan komoditas dari berbagai daerah sehingga terpetakan sentra produksi cabe dan komoditas lainnya sebagai penyangga stabilitas harga. Terkait dengan mesin CAS. 	Kita belajar dari negara – negara yang kita impor buahnya. Rata – rata buahnya panen selama 4-5 bulan, namun ketika sampai ke Jakarta buah tersebut masih segar, ternyata mereka memiliki sistem mengolah horti secara baik dan benar. Inilah yang harus dimiliki dan dikuasai oleh Jakarta. Jakarta membutuhkan daerah lain sebagai pensuport pangan untuk Jakarta, namun jangan sampai Jakarta sangat bergantung pada panen dari pangan tersebut.
5.	Untuk YLKI:	YLKI:
	Seperti apa perubahan persepsi	Khusus untuk komoditas cabe
	konsumen pangan, dan berapa persen?	dan daging kami belum melakukan survey, yang sudah dilakukan di DKI adalah untuk buah segar.

6. Untuk YLKI:

Dengan YLKI melakukan web market survey, apakah info ini dapat digunakan sebagai upaya untuk menstabilkan harga?

YLKI:

Melalui web market survey, kita mengetahui harga aktual dari komoditas tersebut. Dalam konteks stabilisasi harga, kita memiliki semacam akses poin pengaduan, bagaimana kita memiliki batasan harga yang dianggap tidak wajar. Kalau pedagang seenaknya menaikkan harga, maka bisa menjadi hal kriminal. Akses poin pengaduan ini bisa menjadi sarana bagi konsumen untuk melaporkan jika tiba-tiba terjadi kenaikan harga, sehingga konsumen tau untuk mengadu kemana, kemudian pemerintah dapat langsung melakukan tindakan.

7. Untuk YLKI:

Sebagai bahan masukan, dalam analisis prakiraan hipotesis permintaan cabe dan daging, sebaiknya analisis untuk kelompok rumah tangga dilakukan secara terpisah, karena setiap kelompok memiliki elastisitas permintaan yang berbeda.

YLKI:

Khusus untuk rumah tangga, setuju dengan masukan untuk melakukan mapping rumah tangga sebelum melakukan riset preferensi konsumen terhadap cabe dan daging sapi. Selain kelompok konsumen berdasarkan pendapatan, konsumen di daerah yang berbeda juga memiliki karakteristik yang berbeda.

Kesimpulan oleh Moderator:

Kedua BUMD ini sudah berusaha melakukan antisipasi dengan melakukan upaya-upaya dari hulu sampai hilir. Sementara itu, informasi dari YLKI, untuk merubah perilaku konsumen perlu edukasi berdasarkan fakta – fakta di lapangan.

6. Penutup oleh Ketua Perhepi Komda DKI Jakarta

- Terima kasih kepada para narasumber yang sudah hadir pada acara hari ini. Semua sudah memberikan jawaban, namun ada juga yang belum, ada jawaban yang itu terjadi saat ini. Dari sharing yang dilakukan hari ini membuka pengetahuan kita akan tugas-tugas kita untuk dilakukan apabila kita akan mendorong perubahan perilaku konsumen.
- Pada intinya, dari sisi pihak Pemda sudah melakukan banyak hal untuk stabilisasi harga, namun masih tetap dibutuhkan edukasi dan kajian yang mendalam.
- Pemetaan mengenai konsumen industri, pasar tradisional, rumah tangga, dan konsumen lainnya.
- Untuk DKI dengan APDB yang cukup besar, memiliki 4 tangan untuk stabilisasi harga atau untuk mencukupi kebutuhan pasokan di DKI Jakarta. Meskipun dengan skala yang berbeda, tetapi hal ini dapat ditiru oleh daerah lain, tidak hanya untuk mengamankan pasokan tetapi juga untuk mendistribusikannya ke daerah lain yang membutuhkan. Seperti misalnya Gorontalo, jika pemenuhan pasokan dapat dilakukan oleh BUMD barangkali akan lebih membantu.
- Edukasi konsumen sudah perlu dilakukan namun butuh kajian awalan.
- Pemikiran yang lain yang menjadi PR, kalau lahan pertanian terus tergerus, maka apakah pasokan dapat diamankan.
- Pasar tradisional juga perlu berlaku seperti pasar modern. Seperti pasar di Purwokerto yang sudah direnovasi dibawah kereta Pak Jokowi, sudah mulai memberlakukan mekanisme pemasaran secara

LAPORAN KEGIATAN

SEMINAR NASIONAL PERILAKU KONSUMEN PANGAN PERKOTAAN DAN STABILISASI HARGA

online (diversifikasi mekanisme pemasaran). BUMD bisa mengedukasi pedagang pasar untuk lebih modern (dalam hal sanitasi, higienitas serta pelayanan kepada pembeli). Perkembangannya dalam sayur mayur adalah sayur potong, tidak hanya untuk horeka tetapi juga untuk kebutuhan rumah tangga.

- Hal ini merupakan beberapa hal yang perlu kita pikirkan sebelum merubah perilaku konsumen untuk mengkonsumsi daging beku dan cabe giling. Variasi – variasi perlu dilakukan untuk mengurangi ketergantungan terhadap satu jenis komoditas, sehingga gejolak harga bisa disebar.
- Hasil dari diskusi hari ini akan digunakan untuk menyusun policy brief, yang kemungkinan nanti akan ada diskusi – diskusi kecil lainnya untuk dipadukan dengan hasil hari ini.
- Terima kasih sekali lagi kepada narasumber dan peserta yang menjadikan diskusi ini atraktif dan bermanfaat bagi Perhepi, Kementerian Perdagangan, serta Universitas Trilogy.

PANDUAN DISKUSI SEMINAR

PANDUAN DISKUSI PANEL DAN KISI-KISI UNTUK MODERATOR DENGAN PEMDA:

1. FORMAT DISKUSI

- Diskusi Panel dengan format Davos style bukan berupa paparan utuh dari masing-masing Panelis (dan posisi duduk di sofa)
- b. Panelis akan diminta menyampaikan pokok paparan dalam 3-4 menit. Kemudian diajukan pertanyaan2 dari Pemimpin Diskusi. Sehubungan dengan itu, peran pemimpin diskusi sangat penting untuk dapat menggali informasi dari Panelis melalui pertanyaan2 langsung. Bahan akan dijadikan masukan untuk menyusun *Policy Brief*.

2. KISI-KISI PERTANYAAN

- a. Bagaimana pola inflasi/kenaikan harga di daerah Bapak/Ibu khusus berkaitan dengan daging sapi dan cabai?
- b. Bagaimana: (i) tingkat/besarnya konsumsi daging sapi; (ii) tingkat konsumsi cabai di daerah. Apakah mereka berpengaruh besar pada gejolak harga di daerah anda.
- c. Bagaimana perilaku konsumen terhadap permintaan daging sapi dan cabai? Mereka lebih suka daging sapi lokal, segar; membeli di pasar tradisional? Memberi di toko swalayan yang sudah berupa daging beku? Apakah daging beku operasi pasar Bulog laku di pasaran?

- d. Bagaimana permintaan cabai segar, apa di pasar tersedia cabai giling dan bagaimana pola permintaannya? Apa di pasar daerah anda tersedia cabai kering?, cabai kering digiling?
- e. Bagaimana menurut anda apabila pasokan di pasar dalam bentuk daging beku, cabe kering?

3. KISI-KISI POLICY BRIEF

- a. Diantara komoditas pangan harga daging sapi dan cabai segar sering bergejolak terutama menjelang hari besar keagamaan nasional (HBKN).
- b. Selain faktor pasokan dari kedua komoditi pangan tersebut, perilaku konsumen yang selama ini lebih memilih konsumsi daging dan cabai dalam bentuk segar juga mempengaruhi gejolak harga.
- c. Perlu dilakukan upaya untuk mendorong perubahan perilaku konsumen terutama diperkotaan dalam mengkonsumsi daging sapi dan cabai dari bentuk segar ke bentuk beku atau cabai kering/olahan disertai penjelasan manfaat perubahan perilaku tersebut dan dampaknya terhadap stabilitas pasokan dan harga.
- d. Dengan merubah pola perilaku konsumen dari mengkonsumsi dalam bentuk daging segar dan cabai segar ke bentuk daging beku dan cabai kering atau sudah diolah akan memberikan dampak terhadap stabilitas pasokan dan harga.

PANDUAN DISKUSI PANEL DAN KISI-KISI UNTUK MODERATOR DENGAN PRAKTISI (YKLI), PD DHARMA JAYA DAN PASAR JAYA:

1. FORMAT DISKUSI

- a. Diskusi Panel dengan format Davos style bukan berupa paparan utuh dari masing-masing Panelis
- b. Panelis akan diminta menyampaikan pokok paparan dalam 3-4 menit. Kemudian diajukan pertanyaan2 dari Pemimpin Diskusi. Sehubungan dengan itu, peran pemimpin diskusi sangat penting untuk dapat menggali informasi dari Panelis melalui pertanyaan2 langsung. Bahan akan dijadikan masukan untuk menyusun Policy Brief.

2. KISI-KISI PERTANYAAN

- a. Semua: Menurut anda bagaimana pola inflasi/kenaikan harga untuk komoditi daging sapi dan cabe di daerah Bapak/Ibu dan menurut anda apa penyebabnya?
- b. Semua: Bagaimana: (i) tingkat/besarnya konsumsi daging sapi;
 (ii) tingkat konsumsi cabai di daerah. Dan apa peran anda untuk memenuhi konsumsi ini?
- c. PD Darma Diaja:

Bagaimana perilaku konsumen terhadap permintaan daging sapi dan cabai? Mereka lebih suka daging sapi lokal, segar; membeli di pasar tradisional? Apakah daging beku (operasi pasar Bulog) laku di pasaran?

d. PD Pasar Kramat DJati:

Bagaimana permintaan cabai segar, apa di pasar tersedia cabai giling dan bagaimana pola permintaannya? Apa di pasar daerah anda tersedia cabe kering?, cabai kering digiling?

e. Semua: Bagaimana menurut anda prospek pemasaran untuk daging beku, cabe kering? Apa mungkin dikembangkan (ya/tdk, mengapa?)

MATERI PEMANTIK DISKUSI

MATERI 1:

PENGANTAR DISKUSI DARI KEPALA BADAN PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN PERDAGANGAN, KEMENTERIAN PERDAGANGAN RI

OLEH: DR. KASAN MUHRI





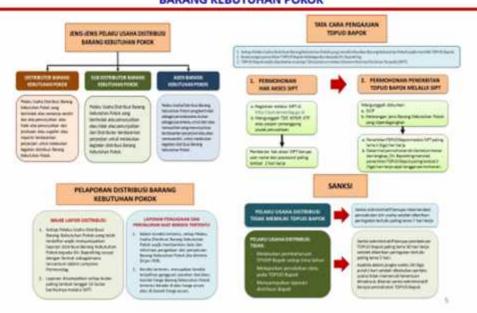
PERKEMBANGAN HARGA



45



PERMENDAG NOMOR 20/M-DAG/PER/3/2017 TENTANG PENDAFTARAN PELAKU USAHA DISTRIBUSI BARANG KEBUTUHAN POKOK



THANK YOU

KEY MESSAGE

- Mandat Presiden kepada Kementerian Perdagangan.
- Diantara komoditas pangan harga daging sapi dan cabai segar sering bergejolak terutama menjelang hari besar keagamaan nasional (HBKN).
- Selain faktor pasokan dari kedua komoditi pangan tersebut, perilaku konsumen yang selama ini lebih memilih konsumsi daging dan cabai dalam bentuk segar juga mempengaruhi gejolak harga.
- Perlu dilakukan upaya untuk mendorong perubahan perilaku konsumen terutama diperkotaan dalam mengkonsumsi daging sapi dan cabai dari bentuk segar ke bentuk beku atau cabai kering/olahan disertai penjelasan manfaat perubahan perilaku tersebut dan dampaknya terhadap stabilitas pasokan dan harga.
- Dengan merubah pola perilaku konsumen dari mengkonsumsi dalam bentuk daging segar dan cabai segar ke bentuk daging beku dan cabai kering atau sudah diolah akan memberikan dampak terhadap stabilitas pasokan dan harga.

MATERI 2:

SAMBUTAN PEMBUKAAN DARI KETUA UMUM PERHEPI

OLEH: DR. BAYU KRISNAMURTHI

PRAKIRAAN (Deduktif-hipotesis) PERMINTAAN CABE

Dari mana konsumen mengkonsumsi:	Prakiraan Pola Permintaan	Permintaan Terkait Puasa dan Lebaran
industri: sambel-jadi, mie instan, saos sambel, dii (40%)	Volume besar, beberapa sentra, kontinyu sepanjang tahun, khawatir tidak ada pasokan, memastikan/kontrak bulanan, jenis tertentu, disimpan	Penambahan stok 3-4 bulan sebelumnya
Hotel, restoran, katering: grosir, pasar induk (30%)	Volume medium, umumnya di semua kota, kontinyu dengan beberapa momen lonjakan permintaan, segar, sebagian diolah, 3-4 jenis utama, mencari alternatif	Momen lonjakan (buka puasa, halal-bi-halal)
Rumah tangga: tukang sayur, pasar — basah, supermarket (30%)	Volume kecil tetapi banyak seluruh Indonesia, setiap hari (2-3 hari sekali), segar, 2-3 jenis utama, mudah 'gelisah'	Momen lonjakan, kuliner tertentu/budaya, gelisah/tidak rasional

PRAKIRAAN (Deduktif-hipotesis) PERMINTAAN DAGING SAPI

Dari mana konsumen mengkonsumsi:	Prakiraan Pola Permintaan	Permintaan Terkait Puasa dan Lebaran
Industri: bakso, sosis, nuget, dll (40%)	Volume besar, beberapa sentra, kontinyu sepanjang tahun, khawatir tidak ada pasokan, memastikan/kontrak bulanan, jenis disesualkan, disimpan	Penambahan stok 4-6 bulan sebelumnya
Hotel, restoran, katering: grosir (40%)	Volume medium, umumnya di semua kota, kontinyu dengan beberapa momen lonjakan permintaan, segar, sebagian diolah, sangat sensitif dengan jenis utama	Momen lonjakan (buka puasa, halal-bi-halal)
Rumah tangga: tukang sayur, pasar –basah, supermarket (20%)	Volume kecil tetapi banyak seluruh Indonesia, setiap hari (4-7 hari sekali), segar, 2-3 jenis utama, mudah 'gelisah', sensitif dengan isyu (halal, aman, harga)	Momen lonjakan, kuliner tertentu/budaya, gelisah/tidak rasional

MATERI 3: KEPALA DINAS PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN PROVINSI GORONTALO





Visi dan Misi Provinsi Gorontalo

- Visi : Terwujudnya percepatan pembangunan berbagai bidang serta peningkatan ekonomi kerakyatan yang berkeadilan
- · Misi :
- Memfokuskan peningkatan ekonomi atas dasar optimalisasi potensi kewilayaan mendorong laju investasi, percepatan pembangunan infrastruktur.

foot com

- Meningkatkan Kualitas sumber daya manusia melalui pendekatan kesesuaian keahlian serta pemenuhan mutu kualitas penyelenggaraan pendidikan dan kesehatan.
- Mengembangkan manajemen pengelola potensi sumberdaya kelautan, Pertanian dan kehutanan.

ppt.com

- Mengembangkan Nilai nilai religi dalam kehidupan beragama yang rukun penuh kesejukkan sekaligus memelihara keragaman budaya.
- Menciptakan sinergitas diantara pemerintah Provinsi gorontalodengan pemerintah kab/kota dalam kaida otonomi daerah

ppt.com

Program Unggulan

- Pendidikan
- Kesehatan
- Infastruktur
- · Ekonomi Kerakyatan

not com



HARGA BAHAN POKOK MEMPENGARUHI INFLASI

Inflasi tahun 2016 sebesar 1,3%, di tahun 2017 pada bulan april telah mengalami deflasi sebesar 0,12% (mtm). penurunan tekanan Inflasi terutama di dorong oleh deflasi kelompok makanan yang tercatat sebesar -1,31%. Penurunan tekanan inflasi ini bersumber dari harga beberapa komoditas pangan strategis di antaranya pada komoditi Cabe rawit dan bawang merah. masing – masing sebesar -15,28% (mtm) dan -3,39% (mtm) dari bulan sebelumnya yang mengalami inflasi sebesar 1,82% (mtm) dan 1,37% (mtm). Deflasi tersebut didorong oleh terjaganya pasokan cabai rawit dan bawang merah dari petani dan stabilnya harga ditingkat produsen.

not com

- Permasalahan yang mempengaruhi terjadinya inflasi adalah :
- 1. Harga Cabe mengalami pluktuasi yang cukup tinggi
- 2. Permintaan dari luar daerah gorontalo cukup tinggi
- 3. Sifat cabe cepat rusak/busuk/tidak tahan lama
- 4. Belum diolah secara maksimal
- Kebiasaan masyarakat suka cabe segar
- Masyarakat belum terbiasa makan daging beku lebih cenderung membeli daging sapi segar.
- 7. Harga daging masih cukup tinggi
- 8. Daging Beku belum tersedia dipasaran umum

foot com

Langkah langkah strategi yang dilakukan :

- 1. Penanaman cabe rawit sepuluh juta polybag
- Bantuan bibit cabe rawit untuk penanaman seluas 350 Hektar
- 3. Operasi pasar bersubsidi
- 4. Pengawasan terpadu, Pemantauan/sidak
- Kerjasama dengan kelompok tani
- Pengolahan cabe yang dijadikan sambal siap saji
- Sosialisasi perubahan perilaku masyarakat terhadap daging beku
- 8. Subsidi Pemerintah
- Pemerintah daerah agar membentuk badan penyanggah kebutuhan pokok atau Bulog yang ada di provinsi didaerahkan

topt com



DATA HARGA KEBUTUHAN POKOK TAHUN 2016

Komoditi	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
Beras	1,000	1,364	8,385	\$268	2.95	100	3500	1,500	8500	2310	8,500	0.500
Gute Pasir	14,000	14,000	94.000	0.324	15.138	16.714	17,500	16.679	15.000	16,000	16,000	74,500
Minyak Science	13.254	12,500	12,500	12,500	12549	12,833	12.835	13,035	13.005	11,167	15.967	13.90
Daging Sapi	119,300	110,000	100,004	100,000	100,000	109.643	110,000	110,900	119,909	170,000	110,000	110,500
Agreem broader	41,595	50,000	_50,000	50,000	20,004	50,000	45.575	45,000	45,019	43.00	45,000	45,11
Assem Aampsong	35,417	25,689	35,009	35,000	25,575	30,000	10.571	35,600	15,000	11.300	10,000	.55,89
Tenir ayam ras	1309	1,000	1,909	1,900	1,900	1,800	1,900	1,900	1,906	1,000	1,000	1,00
Tehr eyen kampung	2,109	2,500	2,500	2,500	2.589	2,500	2,500	2,500	2,500	2,500	2,500	2.50
Terigu	7,967	7,667	7,667	7,667	7,667	7,827	7,833	7,019	7,000	-7.A18	7,618	7.83
Catte Kenting	19,365	17,500	2025	.19.525	27.93	25,335	18,107	.32,529	27,538	.26.274	47,115	27.59
Cattle Dissa	41,816	43,363	0.819	29.525	42,011	38,730	22,795	22,697	21,665	21,052	26,345	24.29
Bawing merats	39,890	32,563	37,365	52,362	45,355	6.121	41,964	44,900	46,967	41366	44.796	46,30
Bewerg poth	32,381	33,504	35,128	42,555	20,041	26,875	41,190	26,683	_33,536	37.524	37,576	40,00
henet	15,111	6,000	7,867	7.69	5716	7.355	0.452	0.402	7.385	1,000	13,529	9.85

fppt.com

		HARG		
BUTUHA	N PO	KOK T	AHU	IN 2
Komoditi	Januari	Februari	Maret	April
Beras	8,696	9,000	9,000	9,000
Gula pasir	15,000	15,000	15,000	15,00
Minyak goreng	13,625	14,333	14,333	14,333
Daging Sapi	105,714	110,000	110,000	110,000
Ayam broiler	50,000	50,000	51,111	55,000
Ayam kampung	53,036	50,000	50,000	50,000
Telur ayam ras	1,743	1,500	1,500	1,500
Telur ayam kampung	2,304	2,000	2,000	2,000
Terigu	7,833	7,833	7,833	7,633
Cabe keriting	33,036	40,000	39,444	24,821
Cabe biasa	60,913	83,929	97,500	57,857
Bawang merah	36,679	37,321	29,556	37,905
Bawang putih	40,000	41,429	44,444	40,000
Tomat	5,179	5,679	10,508	11,967

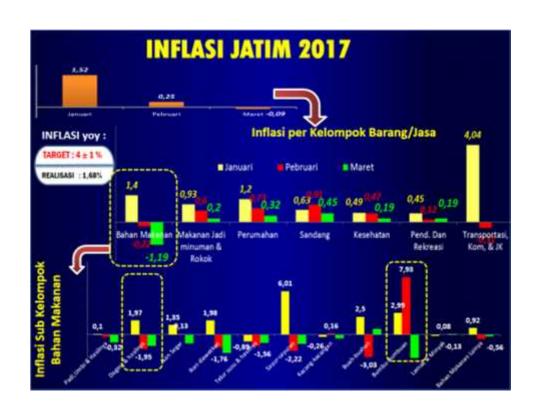
	BA		WHITE STREET				KOK/P NTALC		ING	
ì	PRIL 2017		110	VIIV						
4	-	-	-		-	Separate .	Transferred	-		
		-		2000		94	Patheres	annethed.	Pactories	Tenant
ж.	- R	- 1	- 6	-8	- 6	- 0	*		100 100	- 84
	No.	T mend	- 14	120			Lancino Contraction	E .		
	per territorium		- 14	1.4	4.76	#30.5		-		
v	Self-office about 11	- 44	100	144	-3.11	199			From .	
٠	-		to	150	736	- 19	and index one case		1	
		-						III.	6	
,	months of the	194	-	***	***	-	0.3753	83	THE SHE SHE	
4	Accession .	-		- to	7	to		Sec.	COMMANDE COMMAND	
	of process									
	(MCARAM)		- 10.4	8.7	-316		A.A.A.U.			
-	Multiple		79.00	PO	1914	Nie			Name and	
-	Substances .	_	20.44	25.0	200	19.9	inet.	-	-	
	Designationing	-		-4					-	
		200	200	100	(8.0	-			man.	
4	With Contract of the Contract	200	1000	160	44.0	Acces			***	
	Marine .	2000		show	14.0	200	moral has an income.	FILE	mar San Day Pilling	
-	-			- 144		- 44	U.S.			

MATERI 4: KEPALA DINAS PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN PROVINSI JAWA TIMUR











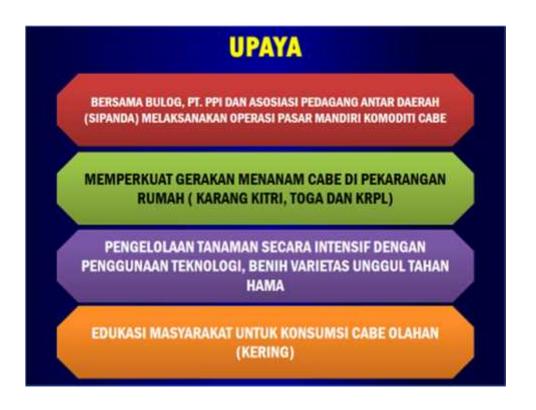








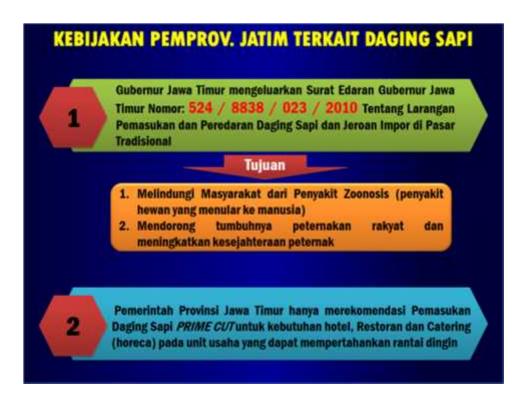








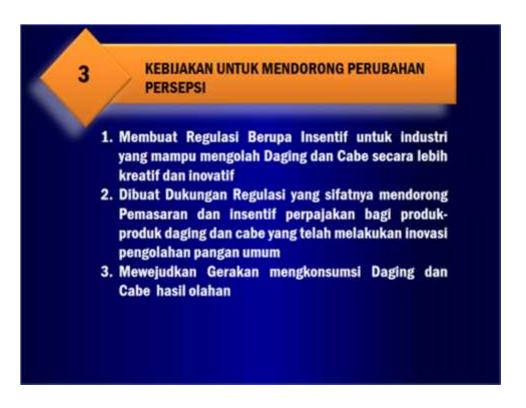














MATERI 5:

KEPALA DINAS KOPERASI, UMKM DAN PERDAGANGAN PROVINSI DKI JAKARTA



SEMINAR NASIONAL PERILAKU KONSUMEN PANGAN DI PERKOTAAN DAN STABILISASI HARGA DI PROVINSI DKI JAKARTA

Oleh : Irwandi, SH, MH, MM Kepala Dinas

Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah serta Perdagangan Provinsi DKI Jakarta JI. Perintis Kemerdekaan / BGR I No. 3, Jakarta Utara

> Jakarta, 23 Mei 2017 HOTEL SARI PAN PACIFIC JAKARTA

Jakarta MEGACITY

- Luas wilayah : 662,33 Km2 (daratan) dan 6.977,5 km2 (lautan)
- Jumlah penduduk : 9.61 juta (malam) , 12 juta (siang)
- Kepadatan penduduk : 13.157,63 per km2
- Laju Pertumbuhan Penduduk : 1.42%
- O IPM 2016 = 83,55
- o Pertumbuhan ekonomi 2016 = 5,85 %
- O PDRB: 960,33 triliun rupiah
- O Pendapatan Perkapita: 136,41 juta rupiah
- Rasio Badan Air (saluran, kali, sungai, banjir kanal, situ dan waduk) 3,2%
- Cakupan Layanan Air Bersih 63,5%
- Cakupan Layanan Air Limbah 3,37%
- Jumlah sampah terangkut perhari 23.698 m3 (85%) dari 27.906 m3 perhari
- O Persentase Ruang Terbuka Hijau ± 9,9%

Upaya Stabilisasi Cabe dan Paging di PKI Jakarta oleh Pemproy PKI Jakarta

- 1. Menjaga ketersediaan stok/pasokan
 - a. Dinas KUKMP Provinsi DKI Jakarta bersama dinas lain (Dinas KPKP Provinsi DKI Jakarta dan Dinas BUMD) akan terus mengoptimalkan peran BUMD DKI Jakarta (PD. Dharma Jaya, PD. Pasar Jaya) dan Bulog Divre DKI Jakarta sebagai penyangga stabilitas harga daging dan cabe apabila harga bergejolak.
 - Penyediaan alternatif pasokan daging yang lebih murah ke pasarpasar yang selama ini daging di pasar adalah daging segar yang relatif mahal dicoba terus mendistribusikan daging beku yang relatif murah harganya.
 - c. Pemprov DKI Jakarta telah memerintahkan PD. Pasar Jaya untuk membangun gudang penyimpanan cabe dan sayur mayur di Pasar Induk Kramat Jati dengan membeli mesin pengawet CAS yang bisa menyimpan cabe, bawang sampai dengan 6 bulan.
 - d. PD. Pasar Jaya juga sedang membangun perkulakan di Pasar Induk Kramat Jati menyediakan barang barang kebutuhan dengan harga grosir.

Lanjutan...

- Memotong rantai distribusi
 - Mendorong BUMD kami melakukan langkah optimalisasi mengambil barang ke daerah produsen dan langsung mendistribusikan ke sentra-sentra pasar
- Melakukan pemantauan harga harian di 21 pasar pantauan di DKI Jakarta secara intensif, apabila ada harga tidak wajar berkoordinasi dengan lintas sektoral.
- 4. Melakukan pengawasan secara terpadu memastikan pelaku usaha tidak menaikkan harga secara tidak wajar dan tidak menimbun barang dalam rangka spekulasi.
- Meningkatkan pengawasan keamanan pangan, timbangan di pasarpasar tradisional dan modern.

KOMODITAS PENYUMBANG INFLASI DKI JAKARTA

Komoditas penyumbang inflasi terbesar sepanjang 3 tahun terakhir di Jakarta adalah beras, daging ayam ras, dan daging sapi.

house		France		Mater		April		-	
Remotition	ANGE (NO	Remobiles	ANEIDE	Kernette	MIRITO	Establis.	AMERICA	Results	AND N
Bultion Habler 87:	8,076	Northik system.	1905	facial .	8.6270	Angloteruslari	8.889	Signaxion inc.	169
Seno.	31,0190	Entrapertition	2.040	Register/Johns	0.004	(National)		Devarianal	0.094
Telesjen til	2,0400	Serie	TOM	Reside Public	1.040	General	1,040	Selan ayant nas	8020
Catal Herah	0.094	Conghing.	0.0004	Argoritatio	1.080	Behandelar 87	1726	letok .	102
Principle Principal	0.090	Ter	6,0250	Mari	187	Enging work to:	9,7537	fair landestern	5807
Sylve acc	5,004	Anglidan vitare	2,524	Me Bullet you report	4.066	Dillion years.	1925	No more	1860
Carlo kereso api	(1)(000)	S/Ba/lenstel	100	Saving menh	9.000	Officer govern	1.034	Sed Regist In A.	0.00
lens :	0.0000	Sectionar month	1409	Betsit	1000	Polisitivelys Other	1,000	Self mention	800
Deging syam tax	-1401	Arosadture (AC)	1.00	Cabie next	1000	Geravi	1,354	Mari	0.05
ersit.	0.050	Cabrimen	145N	Selections 17	1.000	Elding bears :	0.0000	Apipi immei filter	109

246		M		Agona		September		Oktober	
Renitte	AMEN	Remotitor	AMEDIO	Receipts	AMITON	Keredin	Avenno	Keesettas	AND N
Carl Little	0,0763	hegistar atlara	1.1116	Selfsteit.	8.590	Selections sense tergo:	0.005	of tak	616
Anghaden adlets	5.0733	Tarritoria	8.9470	Englutenuders	0.0802	Serliesk	8,058	Catal resh	8325
Taging more thin	0.0625	Aspicon amminos	8.0593	famous name	-0.007	Registrators	8,0867	funer heir nemet begge	0079
wir aper no.	9,0074	Appen bakar	2.5436	Diging spinn risk	8.000	Secure 1		Angistensdate	0.036
THE PHOTOGRAPH	0.0362	Bers III		Seven named	6400	Cation mercals	0.005	Berns	0000
favorgreen)	0.064	Sicral .	1.05	Setubit Meningal Federal	1,600	National number	0.0032	Curt gaming merbytaria	0.005
Sepuda trator	0.0148	Seeing movie	0.00%	Detter	0.0015	Court partition to have being	4.890	Sarghary:	8.608 8.604
Parkini	5 (0.04)	Tomat karak-tarak	0.0892	lene	0.000	Minyan govern	150		0.003
fatur belant!	0.000	Ayen grong	4.000	WHITE DATE:	8.001	Burnhala	180	Natural chargers	0.007 0.009 0.009
Banangjuers		Daging said:	4-0079	Timpe	1.004	Deging appendix	4 0007	Stationian .	6009

KEBUTUHAN KOMODITI DKI JAKARTA

No.	JENIS KOMODITI	KEBUTUHAN/ HARI	втоск	CUKUP	KETERANGAN
1	Beran	2.500 - 3.000 Ton	33.511 Ton 47.384 Ton	9 Sulan	Stak di PIBC Stak di BULGG DRI JAKARTA hermasuk sebanyak 15 007 tan untuk 4.4 bulan Raskin di DRI Jakarta
2.	Gula Plane	560 Ton	100.799 Ton	194 Hier	Bulog Diver DRG Jakarta (DW dan LN)
3	Daging Ayam	1,000 Ton	6.662 Ton	7 Hari	(RPU dan Charme Jaya 6 862 kg)
40	Diging Siel	165 Ton	557 Ton	3. Hat	Bulog Diare DR2 Jakasta (Baging seps 316 fon den daging kerbasi 20.106 fon), RPH Calcung serta Dharma Jayas (sapi hidup di RPH Calcung 914 elice, daging sept 230.517 kg)
5	Sayar Mayur	1,177 Ton	3 Ton	3 Hari	Piki
8	Minyak Gorang	380 Ton	55.250 Ton	145 Hari	Distributor dan Bulog Chine DKI Jakanta (Mark Tawon) sebanyak 12,776 Uzr
Z)	Telur Ayam	200 Ton	1,500 Ton	8 Hari	Distributor
H	Tepung Teripu	834 Ton	20.500 Ton	25 Hart	Distributor

	No.	Jenis Pangan	Timgket Ketergen Tungen	Dascah Pemasok
	0.	Beries	940%	Jahrac, Jatong, Jatim, Sulict
	2	Guita Passe	100%	Lampong, Jahar dan Import
	3	Minyak.	50%	Sumut dan Jabar
Tingkat		Serving fernak Peteng	99%	Jeterng, Jatim, DIV, Balt, NTB, NTT, Salsed
Ketergantungan				Sulteng, Sumsel, Lampung dan Import
Komoditi Pangan		Daging Ayam Rec	96%	Jabac Jateng, Jatim dan DfF
DKI Jakarta	1 0	Telur Ayami Ras	96%	Jahms, Jaheng, Jather dan DW
Terhadap Daerah	2	Run	75%	Julian, Jatong, Jatim, Lampung, Sumsel
Lain		Sayur- Sayuran	66%	Jabor, Johnny, Jatim, Surnicke, Surnick
/	.2	Buah-Buahan	96%	Jatieng, Jatien, DPC, Balk, Lampung, Sumut
				Sumsel, Kalbardan Import
	248	Ketapa	99%	Jabar Lampung Sumuel. Sumber, Riau
	33	Tepung Tenga	07%	Воджант

								Æ	RUAN 201	1		П				
VC.	KOMOOITI -	10	11	12	В	14	15	16	17	18	19	20	11	22	В	24
1	Cabe Merah Kriting	33	38	33	37	В	33	18	11	22	20	22	5	29	24	i
1	Cabe Merah Besar	24	25	19	22	18	24	15	18	15	21	17	20	- 19	15	1
3.	Cabe Rawit Merah	17	12	9	15	11	15	В	10	9	11	16	15	12	H	10
4,	Cabe Rawit Hijau	100	11	12	14	17	14	14	28	24	16	18	19	25	28	25
ı	PASOKAN	12	IJ	73	88	8	86	11	27	70	8	73	75	85	22	- 0

PERKEMBANGAN HARGA GROSIR CABE di PIKJ PER 24 FEBRUARI 2017

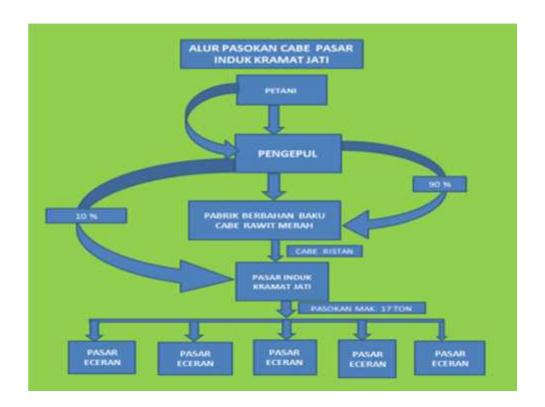
	anunn.							Æ	BUAR 20	17						
NO.	KOMOOM	25	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1.	Cabe Merah Kriting	32,000	5.00	22.000	23.000	27.000	27 000	33.000	200	25.000	29,000	28 000	35.000	23 000	23.000	20.000
2.	Cabe Merah Besar	28,000	28.000	25000	25.000	23,000	23.000	25.000	24300	25 000	72000	22.000	22.000	22.000	22.000	20.000
1.	Cabe Rawit Merain	96,000	112 000	115 000	115,000	105.000	106.000	100.000	108 300	119 000	119000	106 000	108.000	102,000	123,000	111.000
4	Cabe Rawit Hijau	65,000	60,000	55.000	57,000	53,000	50.000	8300	40000	35,000	44000	40.000	37.000	36,000	12,000	30.000

Berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan RI No. 63/M-DAG/PER/9/2016 Tentang Penetapan Harga Acuan Pembelian di Petani dan Harga Acuan Penjualan di Konsumen, terdapat 7 komoditas pangan yang ditetapkan harga acuannya yaitu sebagai berikut :

No	Komoditi	Harge Acuan Pembelan di Petani (R)/Kgi	Harga Acuan Penpudan di Konaumon (Pp/Kgl		
L.					
	Gebeh Kertng Person	3.700			
	Gebuh Kering Giling	4.500			
	Bierus	7.300	9.500		
2,	Jagung				
	Keder Air 13%	3.150	3,650/3.750*		
	Neter Air 30%	3.060	3.0		
	Keder Air 35%	3.850	98		
	Kadar Air 30%	2.750			
	Keder Air 35%	2.500			
3.	Kirdebeit				
	Luticed	8.500	9.300**		
	Impor	6.550	6.800**		
4.	Oute				
	Herga Dyser	9.100	0.00		
	Hunga Lelang	11.000	13.000		
6	Slawang Merah,***				
	Kondr Hessh	15-000	190		
	Konde Askip	18.300			
	Rogol Askip	22.500	32.000		
6.	Cafrell				
	Cubul Merub Keriting	15.000	28.500		
	Cabai Merah Besor	15.000	38.500		
	Calsul Revit Morals	17.000	29.000		

No	Kemotin	Herps Access Pembelass of Petuci (Rp/Kg)	Herge Acuse Perjuster of Emmuno (Rp/Kg)
ř.	Dingring Yorpic		
	Singar/Chilled		
	a. Pulse depun		98.000
	0. Pubs belaking		105.000
	s. Stendung Lamor	1	80.000
	d. Teselan.	124	50,000
	Beloz		3.70
	a. Draing flepi	2.5	80.000
	S. Daging Korbau	9	65,000

- Harga penjuakan di induseri pengguna bahagai pakan ternaki m mateng Rp 3.650/kg inurah san Rp 3.250/kg iterasani.
 Harga penjuakan ke penggusa (pengrajin tahu/tempe, pakani.
 Di petani atau semira produme.



Pemasok Cabe ke DKI Jakarta

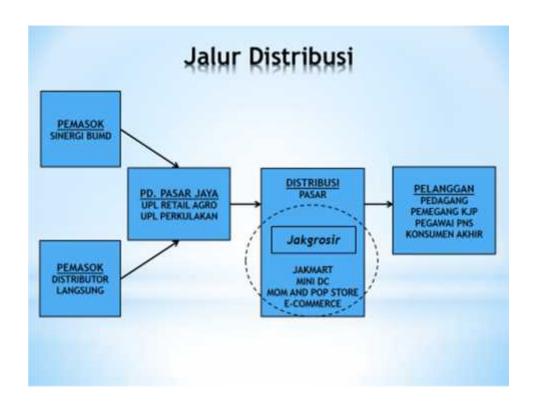
1. Jabotabekjur

2. Jawa Tengah : Demak, Brebes

3. Jawa Timur : Kediri, Jember, Madura

4. Makassar

5. Papua



PERKULAKAN PR. PASAR JAYA (JAKGROSIR)

Konsep : Wholesale Retail

 Konsep ini akan dipergunakan sebagai "kapal induk" dari konsep yang lainnya, sekaligus melayani pedagang pasar

Luas Trading Area : 2000 - 5000 m2

Target Pelanggan :

- Pedagang PD. Pasar Jaya

Pemegang KJP

PNS Pemprov DKI Jakarta

Jumlah Rak : 300 - 500
 Jumlah Produk : 2000 - 5000
 Nilai Investasi : Rp 30 - 40 M

Target Penjualan : Rp 3 - 4 M per bulan, BEP 11 Tahun

Ketersediaan Daging Oleh PD. Dharma Jaya

Upaya yang telah dilakukan untuk ketersediaan dan stabilisasi harga daging, antara lain :

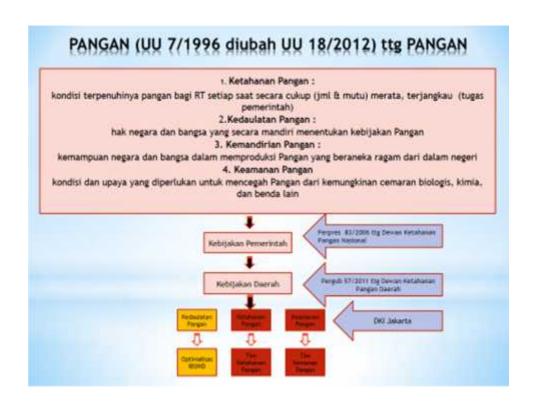
- Pengadaan secara rutin sapi dari NTT sesuai jadwal pelayaran kapal khusus ternak (Tahun 2016 sebanyak 2,806 ek) untuk pedagang binaan PD. Pasar Jaya.
- Mengelola daging hasil pemotongan sistem part item, mengolah offal dan tulang supaya ada nilai tambah.
- Program daging bersubsidi melalui KPJ (Kartu Jakarta Pintar).
- Melaksanakan import daging langsung dari Australia dan New Zealand sesuai kuota 1.500 ton mulai pertengahn 2016.

Program Yang Akan Dilakukan Untuk Tahun 2017

- 1.Pengadaan sapi dari NTT sesuai jadwal pelayaran kapal khusus ternak akan ditingkatkan kuota maupun berat timbang hidupnya dengan pengembangan kontrak farming dengan kelompok ternak mitra.
- Pelaksanaan program breeding dan fattening untuk mendukung ketersediaan supply sapi.
- 3. Peningkatan serapan program daging bersubsidi KJP.
- Memberikan dukungan supply daging ke Pusat Perkulakan PD. Pasar Jaya.
- Melaksanakan import daging langsung dari Australia dan New Zealand serta negara lain yang kompetitif.
- Melaksanakan program Direct Selling.

Direct Selling Program

- Membantu Pemda DKI Jakarta dalam penyediaan dan stabiliasai harga daging untuk kebutuhan masyarakat dengan meringkas rantai distribusi.
- Memudahkan akses masyarakat dalam mengkonsumsi pangan dengan protein hewani yang memenuhi standar kualitas keamanan pangan dengan paket sediaan volume serta harga terjangkau.
- Memberikan informasi/transfer knowledge kepada masyarakat tentang jenis potongan daging yang sesuai untuk berbagai masakan serta resep bumbunya.
- Dengan teknologi canggih dan murah (smartphone), masyarakat dapat mengakses melalui : website (www.belidaging-dj.com), whatsapp, e-mail, sms ataupun sarana media sosial lainnya.
- Membantu ibu rumah tangga atau pelajar/mahasiswa dalam memasarkan produk yang akan dipasarkan untuk mendapatkan penghasilan tambahan (franchise waralaba).



Dasar Hukum Kerja Sama

☐ Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2007
(tentang Tata Cara Pelaksanaan Kerja Sama Daerah)
Permendagri Nomor 22 Tahun 2009
(tentang Juknis Tata Cara Kerja Sama Daerah)
Pergub Nomor 22 Tahun 2012
(tentang Pola Kerja Sama Daerah)
☐Kepgub Nomor 1213 Tahun 2013
(tentang Tim Koordinasi Kerja Sama Daerah /TKKSD)

Prinsip Kerja Sama

- efisiensi;
- efektivitas;
- sinergi;
- saling menguntungkan;
- kesepakatan bersama;
- itikad baik;
- mengutamakan kepentingan nasional dan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- persamaan kedudukan;
- transparansi;
- keadilan; dan
- kepastian hukum

MENGAPA DKI HARUS MENJALIN KERJASAMA?

- DKI Jakarta ibukota negara sebagai barometer ketahanan pangan
- DKI Jakarta sebagai daerah konsumen (10 12 juta)
- DKI Jakarta tidak memiliki lahan pertanian (0,1 %)
- DKI Jakarta sangat tergantung dari daerah lain (99%)

MENGAPA BERMAIN DI HULU ?

- DKI Jakarta tidak bisa menunggu pasokan (Hilir)
- DKI Jakarta harus mengelola pasokan (Hulu)
- Ketersediaan komoditi tersebut pada daerah produsen (Permintaan dari daerah lain)
- Arah kebijakan daerah pemasok (INDUSTRIALISASI Alih Fungsi Lahan)
- Harga di DKI relatif lebih tinggi (daya tarik pedagang)

TERIMA KASIH

diskumdagdki.jakarta.go.id

> MATERI 6: DIREKTUR PD PASAR JAYA

> > - Change for Better -

PROGRAM PD.PASAR JAYA

dalam

STABILITIAS PANGAN

PROVINSI DKI JAKARTA



PD. Pasar Jaya

- Change for Better -

PROGRAM KERJA:

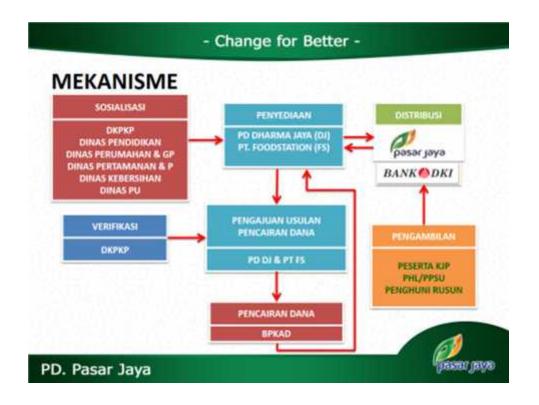
- PANGAN MURAH BERSUBSIDI KIP
- FESTIVAL JAKARTA GREAT SALE (FJGS)











- Change for Better -

WAKTU PELAKSANAAN

1 February 2017 hingga 30 November 2017 Jam pelayanan dari 08.00 WIB hingga 17.00 WIB

HARGA PANGAN MURAH

Beras Rp.30.000,-/5 kg

Telor Ayam Rp.12.500,-/tray (isi 15 butir)

Daging Sapi Beku Rp.35.000,-/kg Daging Ayam Beku Rp.8.000,-/kg



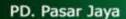
BESARAN SUBSIDI

Beras Rp.6.000,-/ kg

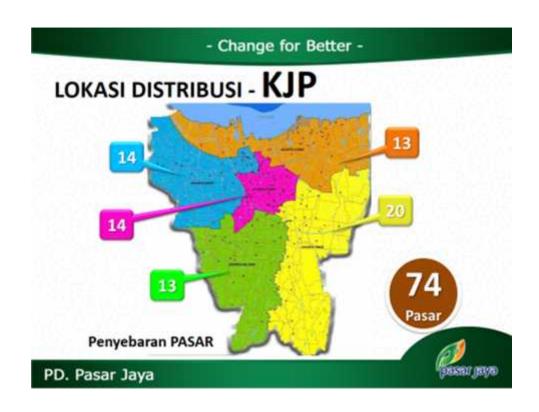
Telor Ayam Rp.10.000,-/tray setara 1 Kg

Daging Sapi Beku Rp.50.000,-/kg

Daging Ayam Beku Rp.25.000,-/ekor setara 1 Kg















- Change for Better -

DASAR dan TUJUAN

- Ikut berpartisipasi AKTIF dalam penyelenggaraan Festival
 Jakarta Great Sale (FJGS) 2017 di 40 PASAR
- Stabilitas Harga pangan Provinsi DKI Jakarta
- Persiapan kebutuhan masyarakat DKI Jakarta dalam menyambut bulan Puasa - Lebaran Idul Fitri 1438H/2017M







- Change for Better -

TAKSASI KEBUTUHAN PANGAN **FJGS BULAN RAMADHAN 2017** BUTUHA FIGS NO KOMODITI UOM FJGS BELL JUAL MARGIN 185.000 13.135.000.000 14,800,000,000 1.665.000.000 Daging Sapi Kg Daging Ayam Ekor 111.000 2.886.000.000 3.108.000.000 722.000.000 Telur Ayam tray 74.000 1.258.000.000 1.480 000 000 222 000 000 Beras Medium SKg PES 74,000 3.626.000.000 3,700,000,000 74.000.000 Gula Pasir Kg 148.000 1.702.000.000 1.850.000.000 148,000,000 6 Minyak Gorang Ltr 222,000 2,275,500,000 2.442.000.000 166,500,000 Tepung Tengu 185.000 1.480.000.000 Ke 1.433.750.000 46.250.000 Cabai Merah 500,000,000 75.000.000 25,000 425,000,000 Κz 25.000 425.000.000 500.000.000 15.000.000 Bawang Merah KE **GRAND TOTAL** 27.166.250.000 29.860.000.000 2.693.750.000

SALES Rp. 29.860.000.000,00
PD. Pasar Jaya













- Change for Better -

PERKULAKAN

- Nama Toko: PasarJaya GROSIR
- · Konsep: Wholesale Retail
 - Konsep ini akan dipergunakan sebagai "kapal induk" dari konsep yang lainnya, sekaligus melayani pedagang pasar

Luas Trading Area: 2000 –
 5000 m²

- · Target Pelanggan:
 - Pedagang PD Pasar Jaya
 - Pemegang KJP
 - PNS Pemprov DKI Jakarta

 Target Lokasi: Pasar Induk Kramat Jati (Mei 2017), Terminal Terpadu Pulo Gebang & Pulau Karya Kepulauan Seribu (Juni 2017)



SHEAT BOAD

PD. Pasar Jaya

- Change for Better -

MINI WARKET

- Nama Toko: Jaya Mart / Jak Mart
- · Konsep: Mini market
- Luas Trading Area: 30 60 m²
- Target Pelanggan:
 - End User / Masyarakat sekitar
 - Pemegang KJP
 - PNS Pemprov DKI Jakarta
- Target Lokasi: Kantor Pusat PD Pasar Jaya Cikini (opened), Pasar Pramuka (Maret 2017) dan Pasar Rawa Bening (April 2017)





SHEED BOYS

- Change for Better -

MINI DC

- Nama Toko: Jaya Mart / Jak Mart
- Konsep: Mini DC
 - Design dan layout menyerupai konsep mini market, tetapi konsep ini melayani pedagang di pasar (bukan end user).
 - Metode packaging dan format harga mengikuti konsep Perkulakan (bulky display and
- Luas Trading Area: 40 60 m2
- Target Pelanggan:
 - Pedagang PD Pasar Jaya
 - Pemegang KJP
- Target Lokasi: Pasar Jatinegara dan Pasar Rawa Badak



PD. Pasar Jaya



- Change for Better -

MOM & POP STORE

- · Nama Toko: "Warung Pak Man" (contoh)
- Konsep: Mom and Pop Store
 - Mom and Pop Store adalah warung kecil usaha keluarga / mandiri yang penyediaan peralatan operasionalnya seperti meja kasir, rak, dll serta komoditinya disediakan oleh PD Pasar Jaya.
 - PD Pasar Jaya berinvestasi pada peralatan dan sistem konsep toko ini, dimana pedagang / pemilik toko ini nantinya akan mengembalikan biaya investasi tersebut kepada PD Pasar Jaya (possibility pinjaman dari Bank DKI).
 - Tidak ada biaya franchise yang harus dibayarkan karena kemitraan dengan Pemerintah.
- Luas Trading Area: 30 60 m²
- Target Pelanggan:
 - Pedagang PD Pasar Jaya
 - Karyawan Purnabakti PD Pasar Jaya

Warung Pak Man

Managed by pasar jaya





- Change for Better -

sekilas PROGRAM JANGKA PANJANG

(CONTROLLED ATMOSPHERE STORAGE)
dalam hal
STABILITAS HARGA PANGAN BAWANG/CABE



- Change for Better -

PERMASALAHAN

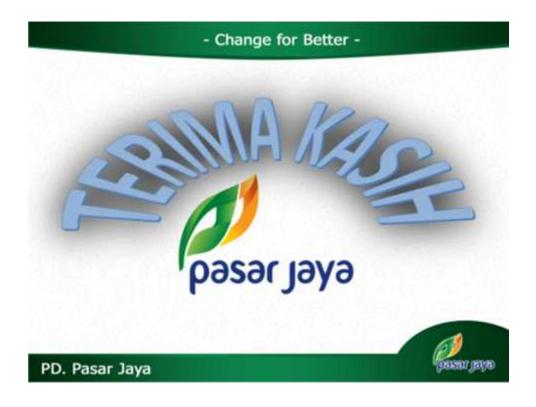
- Harga Komoditi Pangan khususnya Bawang Merah dan Cabe Merah yang tidak stabil di tingkat Masyarakat.
- Sifat Pangan yang sangat RENTAN dari RUSAK.

SOLUSI

- Pemerintah perlu menyerap sebagian hasil panen Bawang Merah dan Cabe Merah untuk dapat disimpan dan dikeluarkan saat off season untuk menstabilkan harga, tanpa harus mengimpor.
- Untuk itu dibutuhkan penanganan pasca panen terutama sarana penyimpanan yang tepat untuk mempertahankan surplus.







MATERI 7: DIREKTUR PD DHARMA JAYA



PERANAN BUMD DALAM MENGELOLA KETERSEDIAAN & DISTRIBUSI DAGING





PD. DHARMA JAYA 🎊



Dasar Hukum PD DHARMA JAYA

- Perda No.5 tahun 1985 tentang PD Dharma Jaya
- Perda No. 11 tahun 2013, tentang perubahan atas Perda No 5 tahun 1985 tentang PD Dharma Jaya
- SK Gub DKI Jakarta No 1194 tahun 2016 tentang penugasan impor daging untuk ketahanan pangan
- · Sinergi BUMD Pangan sesuai penugasan Gubernur



PD. DHARMA JAYA 🎊



FASILITAS PERUSAHAAN



- Rumah Potong Hewan (RPH) Sapi/Kerbau
- Rumah Potong Hewan (RPH) Babi
- Rumah Potong Hewan (RPH) Kambing/Domba
- Tempat Pemotongan Ayam (TPA)
- Tempat Penampungan Ayam (TPnA)
- Kandang Ternak Sapi/Kerbau
- Penggemukan Sapi (Feedlot)
- Gudang Dingin (Cold Storage)
- Meat Shop dan Restoran
- Pengelolaan Limbah Padat (Kompos)







UPAYA YANG TELAH DILAKUKAN UNTUK





KETERSEDIAAN & STABILISASI HARGA DAGING TAHUN 2016

- Pengadaan secara rutin sapi dari NTT sesuai jadwal pelayaran kapal khusus ternak "Camara Nusantara" (th 2016 sebanyak 2.806 ek) untuk pedagang binaan PD Pasar Jaya
- Mengelola RPH sapi, tahun 2016 memotong & mendistribusikan 37.998 ek (setara 6.450 ton daging) di Jakarta
- 3. Operasi Pasar Murah bersama DKPKP & Pasar Jaya di 63 titik (pasar, kantor kecamatan, walikota, balaikota dan rusun)
- 4. Program daging bersubsidi melalui KJP (Kartu Jakarta Pintar) Nop-Des 16 di 101 Pasar Jaya, 26 Kantor Kecamatan, 5 Kantor Walikota dan 16 untuk rusun
- Melaksanakan import daging langsung dari Australia & New Zealand sesuai kuota Mei - Agst (500 Ton) Sept 2016 - Maret 2017 (1.500 ton)



PENJUALAN DAGING SAPI NTT



PD. DHARMA JAYA 🏨



SINERGI PD DHARMA JAYA & PD PASAR JAYA PENJUALAN DAGING SEGAR SAPI NTT HARGA PAHA DEPAN Rp 95.000/Kg HARGA PAHA BELAKANG Rp 99.000/Kg



(okas): Pasar Tebet Barat

OPERASI PASAR MURAH



PD. DHARMA JAYA 🏨



Untuk mendekatkan dan memudahkan masyarakat memperoleh daging sapi dilakukan :



- 1. Pasar Murah
- 2. Bazar
- 3. Penjualan di Rusun





DIRECT SELLING PROGRAM

- Membantu Pemda DKI Jakarta dalam penyediaan dan stabilisasi harga daging untuk kebutuhan masyarakat dengan meringkas rantai distribusi
- Memudahkan akses masyarakat dalam mengkonsumsi pangan dengan protein hewani yang memenuhi standar kualitas keamanan pangan dengan paket sediaan volume serta harga terjangkau
- Memberikan informasi/transfer knowledge kepada masyarakat tentang jenis potongan daging yang sesuai untuk berbagai masakan serta resep bumbunya
- Dengan teknologi canggih & murah (smartphone), masyarakat dapat mengakses melalui : website (www.belidaging-dj.com), whatsapp, email, sms & www.tokopedia.com/dj-meat
- Membantu ibu rumah tangga atau pelajar/mahasiswa dalam memasarkan produk yang akan dipasarkan untuk mendapatkan penghasilan tambahan (franchise/waralaba)



96



CONTOH BROSUR DI WEB & MEDSOS



Kerjasama Produksi



PD. DHARMA JAYA 🐽



Kerjasama suplai daging sapi bali kupang untuk produksi Bakso Sehat Bakso Atom bertujuan:

- 1. Mendukung ketersediaan produk olahan bakso yang terjamin sehat tanpa pengawet
- 2. Membantu pendistribusian produk daging yang familiar bagi masyarakat
- 3. Meningkatkan penyerapan produk sapi lokal, yang pada ujungnya meningkatkan income peternak









TERIMA KASIH

11

PESERTA SEMINAR

Peserta dalam kegiatan terdiri dari wakil dari Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, anggota dan pengurus PERHEPI Komda Jakarta, Pengurus dan anggota Perhepi Komda lainnya, Peneliti, Akademisi, Praktisi/pemerhati, serta media/pers.

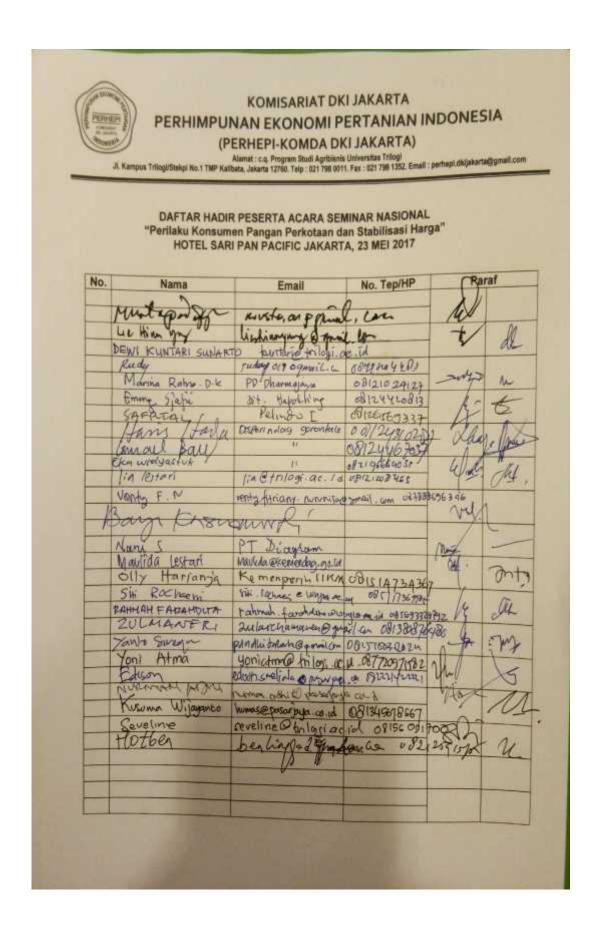


KOMISARIAT DKI JAKARTA PERHIMPUNAN EKONOMI PERTANIAN INDONESIA (PERHEPI-KOMDA DKI JAKARTA)

Alamat : c.q. Program Studi. Agritishis Universitas Trilogi
Ji. Kampus Trilogi/Shekpi No. 1 TMP Kalibata, Jakarta 12760. Telp : 021 796 0011. Fax : 021 796 1352. Email : pertispi.dkijakerta@gmail.com

DAFTAR HADIR PESERTA ACARA SEMINAR NASIONAL "Perilaku Konsumen Pangan Perkotaan dan Stabilisasi Harga" HOTEL SARI PAN PACIFIC JAKARTA, 23 MEI 2017

lo.	Nama	Email	No. Tep/HP	Pa	raf
].	Ellyta	el-lythadyahoo cas	no31545040271	12 4	2 1/2
1	Febrina Mahliza	Februarmahlista Egmail	com passingdish	0 3	20
3	Dople W	dede honoryellowar	alnon	1 00	40
9	Novan	nomen almo Deungern Vo	*	84	
9	Rubit	X in lease as the committee		7.5	6 60
6.	CUARDI BAKFI	bolen Stad payates to cit	082182284747	(16A	()
-	REOSAID Mansilw	narishetrilogi. ac	12 0978800	alic 15	1
8	M. PACK	volucio a bys. go. 18	CO OD GOVED	10	(8)
9	Sudaryitus	Scherling	09197117444	3 7	10
f ix	Kay lan	design ten Eypster and	elin son n	del	the
	Catio Evan R	cutes comodinance appart by	PORTS OF THE PARTY SANS	11	12 -0
2	Dimos Adaphia wikisana	Omes was Disport by for	A Date of	Mu	126
13	Heny Agustin	honyasustyn & trilogiar.	1 -212 2401018	4	17000
4	Almos Rife Faus	riff & friley acid	cdr318528497	- Flat	all the
5	gray TRismie	syrsan Le Dynen		100	
6	Adojar -	dying any to yoke 10	The Carlotter	15 15 TO	1
17	Ardony by by	forday say, yudining ship bay	100 March 2019	a l	100
18	MIENICAYASS DUNNE	nother worth Common	Ariley; 30 54	12 :	9
9	Rachma Nutbani	rnachani Osmera et post	87169001	19 07	W7000
0.	Mustaget Gold.	good year & plan to id	The state of the s	A TWO	34
11	Musuan	Lucia con della sur.			-
15	Spi Mylygni		And Add State Co. Co.	and the	tt Alek
3	Asmah Vani	F. Pertanian UNAT	cour passadenages	A	- Charles
24	Jenishav	FI UNIN		13	The star
5	Ries human of		W	1	CV
g.	Down Rohma Wax	Colos unand Que	Nr. 2019	15/2/-	16 / 1
4	Dardjat Iranan	dewi. rohma wati @ winj H .	THE OBIGINATIONS	Thur.	#ull
9	Marra Ula		622770	13	10/01
9	Adawin,		P223845493		M,
p.	M. Hely	Nº a see	The state of the s	19	10 101
1	NATOS ACREME	Down tog yen			2
2	Fryone	colone ()		14	7/12
10000	J. C. Connect	Oryanizekofirense	081310839778		ru
		gmil. com		32 . A.	
				The state of the s	4



PUBLIKASI MEDIA

- 1. http://economy.okezone.com/read/2017/05/23/320/1698012/harga-pangan-bergejolak-saat-ramadan-jangan-dianggap-biasa
- 2. http://pojokviral.com/ekonomi/perubahan-pola-konsumsi-daging-sapi.jtBAJ4.html
- 3. https://zonasultra.com/bppp-kemendag-sepakati-harga-tiga-komoditi-dengan-dinas-dinas-daerah.html
- http://jakarta-jakarta.com/news/277338/industri-borong-cabai-bikin-hargameroket
- 5. http://bisnis.liputan6.com/read/2961415/10-tahun-lagi-daya-beli-warga-kota-ri-tembus-rp-23940-triliun
- 6. http://bisnis.liputan6.com/read/2961581/industri-borong-cabai-bikin-hargameroket
- 7. https://www.dailymail.co.id/10-tahun-lagi-daya-beli-warga-kota-ri-tembus-rp-23940-triliun
- 8. http://economy.okezone.com/read/2017/05/23/320/1697857/ternyata-40-total-konsumsi-cabai-nasional-ada-di-sektor-industri
- 9. http://economy.okezone.com/read/2017/05/23/320/1697920/harga-masih-mahal-industri-daging-olahan-campur-produknya-dengan-protein
- 10. http://ekonomi.akurat.co/id-36996-read-ini-penyebab-daging-sapi-dan-cabai-melonjak-di-pasaran
- 11. http://katadata.co.id/berita/2017/05/23/selain-retail-pemerintah-diminta-kontrol-pasokan-bahan-baku-industri
- 12. https://kumparan.com/wiji-nurhayat/apa-penyebab-harga-cabai-sering-naik-turun
- 13. http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170523113836-92-216640/ramadan-pemerintah-diminta-pantau-pola-konsumsi-masyarakat/
- 14. http://citypost.id/ekonomi/fluktuasi-harga-cabai-terjadi-karena-hitungan-kurang-pas/
- 15. http://ekonomi.metrotvnews.com/mikro/Dkq6qzQK-penimbunan-bukan-penyebab-utama-gejolak-harga-pangan
- 16. https://newsmedia.co.id/susahnya-harga-daging-sapi-segar-turun-jadi-rp80-ribu-per-kg/
- 17. http://www.jakartarakyat.web.id/ramadan-pemerintah-diminta-pantau-pola-konsumsi-masyarakat/

SUSUNAN ACARA

SUSUNAN ACARA

Perilaku Konsumen Pangan Perkotaan Dan Stabilisasi Harga:

"Mendorong Perubahan Persepsi & Perilaku Konsumen Daging dan Cabai" Selasa, 23 Mei 2017 di Hotel Sari Pan Pasific

Jam	Acara	Keterangan
08.30-09.00	Registrasi	Panitia
09.00-09.05	Laporan Panitia Pelaksana (Ketua PERHEPI Komda Jakarta)	Panitia
09.05-09.15	Sambutan dan Membuka Acara Dr.Ir. Bayu Krisnamurthi, MS (Ketua Umum PERHEPI Pusat)	Topik: "Perilaku Konsumen dan Stabilisasi Harga"
09.15-09.20	Doa	Panitia
09.20-09.50	Pengantar Diskusi Dr. Ir. Kasan Muhri, MM (Kepala Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan, Kementerian Perdagangan RI)	Topik: "Mendorong Perubahan Perilaku Konsumen untuk mendukung upaya stabilisasi harga"
09.50-10.00	Coffee Break	
10.00-11.30	Diskusi Panel Moderator: Dr. Ir. Endah Murniningtyas, MSc (Ketua Umum Perhepi Komda Jakarta) Pembicara: 1. Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Gorontalo 2. Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur 3. Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Utara	Topik: "Pola Konsumsi Daging Sapi & Cabai di daerah"

LAPORAN KEGIATAN

SEMINAR NASIONAL PERILAKU KONSUMEN PANGAN PERKOTAAN DAN STABILISASI HARGA

4. Kepala Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Provinsi DKI Jakarta	
Tanya Jawab: 30'	
Diskusi Panel	
Moderator: Ir. Ninuk Rahayuningrum, MSi (Kepala Pusat Perdagangan Dalam Negeri) Pembicara: 1. Perusahaan PD Dharma Jaya 2. Pasar Induk Kramat Jati 3. YLKI Tanya Jawab: 30'	Topik: "Peranan BUMN/BUMD dalam Mengelola Ketersediaan dan Distribusi Daging & Cabai"
•	
	Perdagangan Provinsi DKI Jakarta Tanya Jawab: 30' Diskusi Panel Moderator: Ir. Ninuk Rahayuningrum, MSi (Kepala Pusat Perdagangan Dalam Negeri) Pembicara: 1. Perusahaan PD Dharma Jaya 2. Pasar Induk Kramat Jati 3. YLKI

2

DOKUMENTASI KEGIATAN

















PERHEPI KOMDA JAKARTA

c.q. Program Studi Agribisnis
UNIVERSITAS TRILOGI
JI. Kampus TRILOGI No.1 TMP
Kalibata, Jakarta Selatan 12760
E. perhepidkijakarta@gmail.com
T. + 62-21-798-0011